

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AQIDAH AKHLAK
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH SABIELIL MUTAQIEN
KECAMATAN MAESAN KABUPATEN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Lailatul Munawaroh
084141109

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2020**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI
PENDIDIKAN AQIDAH AKHLAK DALAM
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH SABIELIL MUTAQIEN
KECAMATAN MAESAN KABUPATEN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

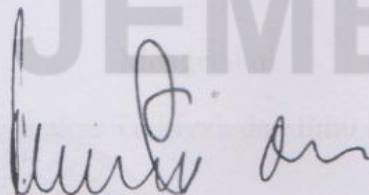
diajukan kepada Institut Agama Islam Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Lailatul Munawaroh
NIM. 084141109

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 19721219 200801 1 007

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AQIDAH AKHLAK
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH SABIELIL MUTAQIEN
KECAMATAN MAESAN KABUPATEN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

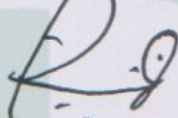
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 23 Januari 2020

Tim Penguji

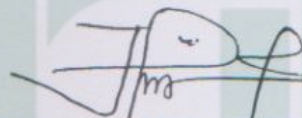
Ketua Sidang



Nuruddin, M.Pd.I

NIP. 19790304 200710 1 002

Sekretaris

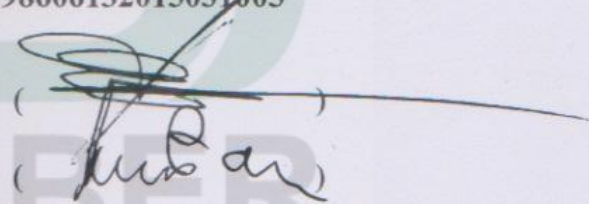


Mohammad Kholik, M.Pd

NIP. 198606132015031005

Anggota

1. Syamsul Anam, S.Ag, M.Pd
2. Dr. Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ

أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: Dan jika keduanya memaksamu untuk menyekutukan aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepadaku. Kemudian hanya kepadaku tempat kembalimu, maka akan aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.(Q.S Luqman: 14)¹

¹ Al-Qur'an Dan Terjemah, Surah 31:15

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi Ini Untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta (Bapak Mulyadi dan Ibu Rumiwati), yang selalu berjuang untuk hidupku dengan doa, usaha dan kasih sayangnya demi kesuksesanku.
2. Adik tercintaku (Muhammad Fadil) dan seluruh saudaraku.
3. Madrasah Tsanawiyah Sabielil Muttaqien yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir (Skripsi).
4. Sahabat-sahabat seperjuanganku, khususnya kelas A3 yang telah memberikan pengalaman berharga dalam menuntut ilmu dan dalam mencapai cita-cita.
5. Sahabat-sahabatku: Luvi, Nilna, Ro'is, Ramdan, Rosi, Naila dan Yulia.
6. Dan untuk teman-teman Sony kost di Perum Milenia Blok C4 No.3-4 terutama untuk Diva yang selalu menyemangati untuk menyelesaikan tugas akhirku ini.
7. Untuk Khoirun Nisa' yang ikut serta dalam menyelesaikan skripsi ini dan yang selalu menyemangati.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Internalisasi Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Sabielil Muttaqien Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019”. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang karena perjuangannya Islam mampu tegak dimuka bumi ini dan kita masih bisa menikmati indahnya Islam dan Iman.

1. Prof. Dr. Babun Suharto, SE. MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberi fasilitas selama menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberi izin untuk menyusun skripsi ini.
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M. Pd. I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Jember yang memberikan persetujuan kepada penulis untuk melaksanakan proses skripsi.
4. Dr. H. Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan ditengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu untuk memberikan arahan kepada penulis.
5. Segenap dosen IAIN Jember yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Drs. Syujak, selaku kepala sekolah MTs Sabielil Muttaqien Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso yang telah berkenan memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti selama kegiatan penelitian.

7. Semua guru beserta stafnya MTs Sabielil Muttaqien Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso yang mensukseskan jalannya penelitian.
8. Kepala perpustakaan IAIN Jember yang banyak memberikan kemudahan khususnya dalam menyediakan referensi.

Hanya untaian ucapan terima kasih yang tulus dan diiringi dengan doa semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan. Hanya kepada Allah SWT kami berlindung dan hanya kepada-Nya jugalah kami memohon pertolongan. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Jember, 29 November
Penulis

Lailatul Munawaroh
NIM. 084141109



ABSTRAK

Lailatul Munawaroh, 2019: *Internalisasi Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Sabieliel Mutaqien Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019.*

Internalisasi berarti menekankan pada aspek sikap atau tingkah laku siswa. Sehingga tercermin hasil belajar agama itu dalam dalam proses pembelajaran dan perilaku sehari-hari. Sedangkan pendidikan Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa yaitu pendidikan Aqidah meliputi iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada hari akhir, iman kepada qodo' dan qodar. Adapun pendidikan Akhlak meliputi Akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama, dan akhlak kepada lingkungan. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk membentuk karakter religius yaitu melalui pendidikan.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Proses Internalisasi Pendidikan Aqidah Akhlak dalam membentuk Karakter religius Siswa di MTs Sabielil Muttaqien Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019? 2) Apa Kontribusi Pendidikan Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Relegius Siswa MTs Sabielil Mutaqqin Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan Proses Internalisasi Pendidikan Aqidah Akhlak dalam membentuk Karakter religius Siswa di MTs Sabielil Muttaqien Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019?. 2) Mengetahui Kontribusi Pendidikan Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Relegius Siswa MTs Sabielil Mutaqqin Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019?

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah *field research* karena data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari lapangan. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara yang mendalam, observasi secara partisipatif, dan dokumentasi.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa 1) Proses internalisasi dalam membentuk karakter relegius di Mts Sabielil Mutaqqin yaitu dimulai dari mengenalkan nilai-nilai yang berasal dari ajaran islam, menciptakan budaya religius, memberikan teladan, membiasakan hal-hal kebaikan, menegakkan disiplin, memberikan motivasi serta menyemarakkan kegiatan-kegiatan dalam bidang keagamaan. 2) Kontribusi Pendidikan Akidah Akhlak yang diinternalisasi dalam Membentuk Karakter Relegius siswa maupun siswi di MTs Sabielil Mutaqien yaitu melalui kegiatan keagamaan (budaya salaman, solat duha berjamaah, solat dzhur berjamaah, dan solat jumat berjamaah dan baca tulis Al-Qur'an, dengan adanya kegiatan tersebut, untuk mempermudah untuk membentuk karakter religius pada siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PESEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sitematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	33

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subyek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Analisis Data.....	37
F. Keabsahan Data.....	39
G. Tahap-tahap penelitian.....	40
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	42
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	42
B. Penyajian Data dan Analisis.....	45
C. Pembahasan Temuan.....	65
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	72
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No. Uraian

2.1	Persamaan dan Perbedaan	16
-----	-------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian

4.1 Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak	46
4.2 Wawancara dengan Kepala Sekolah	47
4.3 Wawancara pada Murid	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan belajar terprogram dalam bentuk formal, non formal dan informal di sekolah dan di luar sekolah. Maka dari itu peranan guru sangat penting karena dengan belajar pendidikan agama di madrasah Tsanawiyah siswa dapat bertingkah laku dengan baik agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (2) disebutkan bahwa suatu pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar yang berakar pada nilai-nilai Agama, kebudayaan Nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman. Tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan Aqidah Akhlak merupakan bagian integral dari sistem pendidikan Nasional. Kegiatan belajar Aqidah Akhlak terhadap perilaku siswa dalam proses pembelajaran adalah salah satu kegiatan yang harus dilakukan dan diterapkan kepada siswa, agar siswa tersebut tidak terpengaruh oleh dunia bebas dan pergaulan bebas. Dengan demikian menginternalisasikan nilai-nilai Aqidah Akhlak sangat penting dan sangat diperlukan untuk

membimbing dan membina siswa agar memahami dan mengetahui manfaat belajar Aqidah Ahklak tersebut. Manfaat belajar pendidikan Aqidah Ahklak di Madrasah merupakan bagian tersendiri dari pendidikan. Agama merupakan faktor yang menentukan perilaku/watak dan kepribadian siswa sehingga siswa dapat memotivasi untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (aqidah) dan akhlakul karimah (akhlak) dalam kehidupan sehari-hari, agar peserta didik mempunyai perilaku dengan baik. Peserta didik diharapkan dapat memperhatikan manfaat pendidikan Aqidah Ahklak sebagai kontrol dalam kehidupan sehari-hari seperti sabda Nabi Muhammad SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ¹

Artinya : *Sesungguhnya aku di atus (Allah) untuk menyempurnakan budi pekerti.* (HR. Bukhari)

Dewasa ini makin terasa perlunya manusia dibentengi dengan nilai-nilai luhur agama, mengingat pengaruhnya yang besar terhadap kehidupan manusia. Keduanya dapat menyeret manusia pada kelalaian, kealpaan dan lupa diri. Kelalaian dan kealpaan ini dapat disebabkan oleh kesibukan dalam rangka memenuhi tuntutan kebutuhan materi yang tak kunjung puas. Ilmu pengetahuan hendaknya dikembangkan dalam rangka bertaqwa dan beribadah kepada Allah SWT. Karena dengan cara demikian ilmu pengetahuan tidak akan digunakan untuk tujuan-tujuan yang membahayakan dan merugikan manusia serta lainnya yang bertentangan dengan kehendak Tuhan. Semua itu merupakan usaha untuk mewujudkan tujuan pendidikan

¹ Imam Ahmad, *Kitab Al-Musnad* (Pustaka Azzam). 3-381.

nasional yang sebagian besar kandungannya menyangkut dimensi-dimensi afektif dan nilai. Di pihak lain, proses pendidikan mulai kurikulum sampai Pendidikan Islam implementasinya di kelas lebih banyak bermuatan kognitif, sehingga terjadi distorsi antara apa yang dicita-citakan oleh tujuan pendidikan dengan apa yang terjadi di kelas.

Aqidah Akhlak hendaknya terealisasi dalam pergaulan dan dalam proses pembelajaran peserta didik, sehingga dapat memperbaiki pola pergaulan remaja yang akhir-akhir ini makin memprihatinkan. Maka upaya yang perlu dilakukan adalah dengan menanamkan pendidikan karakter religius kepada peserta didik melalui upaya internalisasi nilai-nilai pendidikan tersebut dalam proses pembelajaran.

Pendidikan karakter religius merupakan istilah yang semakin diakui oleh masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan adanya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini seperti korupsi, pemerkosaan, tawuran, perampokan, merokok dikalangan pelajar, mabuk-mabukan, penyalahgunaan narkoba serta menjadi anak jalanan yang suka meresahkan masyarakat. Pendidikan karakter religius memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan, maka pendidikan karakter religius merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir, sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan, yang ditunjukkan pada terwujudnya sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa.²

² Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 1-2.

Penurunan akhlak yang terjadi saat ini di era globalisasi merupakan sebuah potret bahwa adanya kemerosotan budaya karakter bangsa, hal tersebut sangat membutuhkan peran serta dari berbagai kalangan untuk dapat meningkatkan kualitas karakter pendidikan bangsa.³ Dalam hal seperti ini peran karakter religius sangat penting untuk menjadi benteng yang pertama dan diharapkan dapat menyaring dari perilaku manusia agar tidak terjadi kemerosotan karakter seperti yang terjadi sekarang ini.

Dua tahun yang lalu, tepatnya bulan Juni 2015, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) merilis bahwa kekerasan pada anak selalu meningkat setiap tahun. Menurut hasil pemantauan KPAI dari 2011 sampai 2014 kekerasan terhadap anak mengalami peningkatan yang signifikan. Tahun 2011 terjadi 2.178 kasus kekerasan, 2012 ada 3.512 kasus, 2013 ada 4.311 kasus, dan 2014 ada 5.066 kasus.⁴

Lebih lanjut KPAI melaporkan bahwa dari 2011 hingga April 2015, kasus anak yang berhadapan dengan hukum hingga April 2015 mencapai 6.006 kasus. Selanjutnya, kasus pengasuhan 3.160 kasus, pendidikan 1.764 kasus, kesehatan dan narkoba 1.366 kasus, dan kasus pornografi dan *cybercrime* 1.032 kasus. Dari data tersebut sudah jelas bahwa ada kenaikan kasus asusila yang terjadi di Indonesia dimana pelaku kriminal tersebut tidak hanya orang dewasa yang melakukan melainkan anak-anak yang masih dibawah umur juga sebagai pelaku kekerasan seksual.⁵

³ Abdul Majid dkk, *Pendidikan Karakter* (Bandung: alfabeta, 2010), 2.

⁴ H Din Syamsuddin dkk, *Redaksi Suara Muhammadiyah* (Yogyakarta: Alfabeta, 2016), 7.

⁵ Ibid.,8.

Ada 3 wilayah yang anak bisa menjadi korban ataupun pelaku kekerasan. Yaitu di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Data-data tersebut menunjukkan bahwa anak rentan menjadi korban dan pelaku kekerasan. Dengan makin signifikannya kasus anak tersebut, membawa Indonesia berada dalam status darurat kekerasan terhadap anak. Merujuk rilis Komnas Perlindungan Anak (Komnas PA), selama lima tahun terakhir, ada 21.689.987 aduan pelanggaran hak anak yang tersebar di 33 provinsi dan 202 kabupaten/kota. Dari angka itu, 58 persen diantaranya adalah kejahatan seksual. Komnas PA juga mencatat adanya peningkatan pelaku kekerasan, yang dilakukan anak dibawah umur 14 tahun. Kasus-kasus seperti itu akan terus naik jumlahnya bila tidak diimbangi dengan penanaman karakter religius yang baik.

Dalam karakter religius diharapkan agar generasi muda saat ini memiliki pondasi akhlak yang kokoh agar tidak terpengaruh oleh globalisasi yang negatif, pada dasarnya globalisasi tersebut memiliki dua sisi seperti uang koin, dimana sisi tersebut ada baik dan buruk. Semuanya tergantung pada orang yang memanfaatkannya. Sementara itu Aqidah Akhlak pada zaman sekarang sangat berperan penting bagi para generasi muda agar memiliki Akhlak yang kuat untuk menyaring globalisasi yang sedang merusak Akhlak pada dirinya, Pembelajaran Aqidah Akhlak diorientasikan pada terwujudnya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Sabielil Muttaqien Maesan-Bondowoso bertujuan untuk mengetahui bagaimana

proses internalisasi nilai-nilai Aqidah Ahklak kedalam diri peserta didik dalam proses pembelajaran oleh guru pendidikan Aqidah Ahklak di madrasah tersebut. Internalisasi bertujuan untuk memberikan penghayatan kepada peserta didik dalam rangka membentuk perilaku yang baik. Dengan demikian kemampuan pendidik dalam menginternalisasikan nilai-nilai Aqidah Ahklak kedalam diri peserta didik dalam proses pembelajaran sangat menentukan dalam membina perilaku siswa. Untuk mengetahui bagaimana upaya pendidik dalam menginternalisasikan nilai-nilai Aqidah Ahklak dalam proses pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Madrasah Tsanawiyah Sabielil Muttaqien Maesan-Bondowoso, maka dilakukan penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi langsung dan teknik wawancara kepada guru pendidikan Aqidah Ahklak yang berjumlah dua orang.

Jadi peneliti tertarik mengambil judul skripsi tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan akidah akhlak dalam membentuk karakter religius karena agar siswa lebih memiliki karakter dan kepribadian baik, agar generasi muda saat ini memiliki pondasi akhlak yang kokoh agar tidak terpengaruh oleh globalisasi yang negative.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul; **Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Sabielil Muttaqien Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Sabielil Muttaqien Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
2. Apa Kontribusi Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Relegius Siswa MTs Sabieliel Mutaqqin Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, tujuan penelitian dalam penelitian ini:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius siswa Di MTs Sabielil Muttaqien Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui Kontribusi Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Sabielil Muttaqien Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mewarnai nilai-nilai pendidikan Aqidah Akhlak yang dilakukan dalam membentuk karakter

religius siswa, karena fakta dan temuan dalam penelitian ini ditekankan pada nilai-nilai pendidikan Aqidah Akhlak yang dilakukan dalam membentuk karakter religius siswa di dalam Sekolah ataupun Madrasah yang akan dikaji lebih dalam, sehingga kedepannya banyak peneliti yang mengembangkan penelitian terkait nilai-nilai pendidikan Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai wahana dari menulis karya ilmiah dan sebagai bekal untuk penelitian lain yang dilakukan peneliti dimasa mendatang.
- 2) Menambah pengetahuan peneliti tentang nilai-nilai pendidikan Aqidah Akhlak yang dilakukan dalam membentuk karakter religius siswa yang dilaksanakan di MTs Sabilil Muttaqien Maesan-Bondowoso

b. Bagi Lembaga MTs Sabilil Muttaqien Maesan-Bondowoso

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan dalam meningkatkan implementasi pengelolaan lembaga serta eksistensi sekolah.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi lembaga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Aqidah Akhlak yang dilakukan dalam membentuk karakter religius Siswa MTs Sabilil Muttaqien Maesan-Bondowoso.

c. Bagi Lembaga IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan literatur karya tulis ilmiah sekaligus dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya terutama terkait dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa.

E. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang perlu dijelaskan dari judul “internalisasi Nilai-Nilai pendidikan Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Sabielil Muttaqin Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019”, sebagai berikut:

1. Internalisasi

Internalisasi adalah penghayatan terhadap norma-norma atau aturan dan ketentuan yang berlaku dan dijunjung tinggi dalam hidup dan kehidupan manusia yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku pergaulan sehari-hari.⁶

2. Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlak adalah salah satu pendidikan agama islam yang diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap keyakinan dan keimanan yang benar serta menghayati al-asma'ul husna dan menekankan pada pembiasaan untuk

⁶ Imas Kurniasih & Berlian Sani, Pendidikan Karakter, Jakarta: Kata Pena, 2017.Hal 143

melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

3. Nilai-nilai aqidah ahlak

Nilai-nilai aqidah ahlak adalah rujukan dan seperangkat keyakinan yang dianggap penting bagi manusia yang memberikan corak khusus terhadap pola pikir, perasaan, ketertarikan, dan perilaku.⁷

4. Karakter Religius

Karakter Religius Pengertian religius/ agama, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha Allah SWT. Agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi iman kepada Allah SWT, sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan pada keimanan dan akan membentuk akhlaqul karimah yang diterapkan dalam kehidupan pribadi dan dalam kehidupan sehari-hari. Sudah jelas, bahwasannya nilai religius merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting, artinya manusia berkarakter adalah manusia yang religius.⁸

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format

⁷ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2014. Hal. 90.

⁸ Nurul Zuria, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Yogyakarta: Bumi Aksara 2011. Hal 12.

penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.⁹

Secara keseluruhan penelitian ini membahas Internalisasi nilai-nilai pendidikan Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Tsanwiyah Sabielil Muttaqien Mesan-Bondowoso. Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu, menerangkan bab pendahuluan dengan sub bab latar belakang pemilihan topik penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian serta manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Bab dua, menjelaskan tentang kajian pustaka yang terdiri dari kajian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang di dalamnya termuat persamaan serta perbedaan antara penelitian yang bersangkutan dengan penelitian terdahulu. Selanjutnya menerangkan tentang kajian teori dalam hal ini berupa konsep program prodistik sebagai wujud usaha pengembangan mutu madrasah lebih baik.

Bab tiga, merupakan metode penelitian yang memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian. Lokasi penelitian, subjek penelitian, objek pengumpulan data, analisis data, keabsahan data yang diperoleh.

Bab empat, merupakan isi tentang hasil penelitian dan analisis yang dalam, sub bab ini menjelaskan tentang sekilas gambaran Madrasah Tsanwiyah Sabielil Muttaqien Mesan-Bondowoso secara umum bab ini menjelaskan tentang Internalisasi nilai-nilai pendidikan Aqidah Akhlak

⁹Babun suharto dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Tsanwiyah Sabielil Muttaqien Mesan-Bondowoso. Dalam sub bab ini peneliti menguraikan hasil penelitian yang telah didapatkan dengan berlandaskan teori-teori yang berhubungan dengan pengembangan mutu madrasah.

Bab lima, merupakan penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran-saran dari peneliti yang bersifat konstruktif. Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung kelengkapan skripsi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ingkasannya, baik penelitian yang sudah 3terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya).¹⁰ Terdapat penelitian terdahulu dalam penelitian ini guna untuk melihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian tersebut diantaranya:

1. Penenlitian yang dilakukan oleh Rudi Hartono judul skripsi *“internalisasi nilai-nilai aqidah akhlak dalam proses pembelajaran di madrasah tsanawiyah al-qasimiyah sorek satu kecamatan pangkalan kuras kabupaten pelalawan”* penelitian ini membahas tentang bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Aqidah Ahklak kedalam diri peserta didik dalam proses pembelajaran oleh guru pendidikan Aqidah Ahklak. Metode yang digunakan yaitu menggunakan teknik pengumpulan data observasi langsung dan teknik wawancara. Hasil penelitian ini yaitu Untuk mengetahui bagaimana upaya pendidik dalam menginternalisasikan nilai-nilai Aqidah Ahklak dalam proses pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Madrasah Tsanawiyah Al-Qasimiyah Sorek Satu.

¹⁰ Babun suharto dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

Adapun perbedaan dari penelitian ini yakni dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Rudi Hartono Untuk mengetahui bagaimana upaya pendidik dalam menginternalisasikan nilai-nilai Aqidah Ahklak dalam proses pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Madrasah Tsanawiyah Al-Qasimiyah Sorek Satu.

Sedangkan persamaannya dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang internalisasi nilai-nilai Aqidah Akhlak kedalam diri peserta didik dalam proses pembelajaran oleh guru pendidikan Aqidah Akhlak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Risma Anggriana¹¹ skripsi dengan judul “Peranan Ekstrakurikuler Kesenian Wayang Kulit Dalam Pendidikan Islam di SMPN 2 Yosowilangun” penelitian ini membahas tentang bagaimana ekstrakurikuler wayang kulit di sekolah sebagai media dakwah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada siswa.

Dalam penelitian Risma Anggriana ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Yang mana ada persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yakni tempat yang sama di sekolah yang sama yaitu kegiatan ekstrakurikuler kebudayaan yang mengandung nilai-nilai pendidikan islam.

¹¹Risma Anggriana, *Peranan Ekstrakurikuler Kesenian Wayang Kulit Dalam Pendidikan Islam di SMPN 2 Yosowilangu* (IAIN Jember, 2017)

Adapun perbedaan yang dilakukan oleh peneliti sekarang dan penelitian ini yakni pembahasannya yaitu jika Risma anggriana membahas tentang wayang kulit yang ada di SMPN 2 Yosowilangun, peneliti sekarang membahas Karawitan yang ada di SMPN 2 Yosowilangun, yang dimana kedua kegiatan tersebut berada dalam satu naungan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lela Tikasari judul skripsi “*Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Ma’had Khodijah MAN 1 Jember*” penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah : 1) internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan kajian kitab dilakukan oleh tenaga pengajar kitab di Ma’had dengan memberikan materi akhlak dengan menggunakan kitab *akhlak lil banat, aqidatul awam* dan *Tadzhib ala matni taqrib*. Nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan diantaranya yaitu: nilai semangat menuntut ilmu dan nilai akhlak. 2) internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan shalat berjama’ah ini dilakukan dengan menimbangankan peraturan Ma’had. Artinya santri lebih dituntut untuk shalat berjama’ah. Nilai karakter religius yang ditanamkan yakni nilai keikhlasan dalam beribadah. 3) internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan

pembiasaan ibadah sunnah merupakan kegiatan yang berlangsung di Ma'had yang sifatnya sunnah. Akan tetapi masih dalam bimbingan pengasuh. Sehingga pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama. Pembiasaan ibadah yang dilakukan di Ma'had Khodijah ini yaitu membaca al-Qur'an dan wirid atau dzikir. Dari kegiatan ini nilai-nilai yang ditanamkan yaitu nilai keikhlasan dan keteladanan.

Adapun perbedaannya dari penelitian ini yakni dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Lela Tikasari kegiatan yang ditanamkan yaitu nilai keikhlasan dan keteladanan.

Sedangkan persamaannya sama-sama meneliti nilai-nilai karakter relegius melalui kegiatan keagamaan.

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Rudi Hartono	internalisasi nilai-nilai aqidah akhlak dalam proses pembelajaran di madrasah tsanawiyah al-qasimiyah sorek satu kecamatan pangkalan kuras kabupaten pelalawan	Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang internalisasi nilai-nilai Aqidah Ahklak kedalam diri peserta didik dalam proses pembelajaran oleh guru pendidikan Aqidah Akhlak	Perbedaan dari penelitian ini yakni : dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Rudi Hartono Untuk mengetahui bagaimana upaya pendidik dalam menginternalisasikan nilai-nilai Aqidah Ahklak dalam proses pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Madrasah Tsanawiyah Al-Qasimiyah Sorek Satu

2	Risma Anggriana	Peranan Ekstrakurikuler Kesenian Wayang Kulit Dalam Pendidikan Islam di SMPN 2 Yosowilangun	Persamaannya yakni lokasi penelitian yang sama dan sama-sama membahas tentang nilai – nilai pendidikan islam yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler kesenian kebudayaan sekolah	Perbedaannya yakni pada pokok bahasannya, yakni peneliti terdahulu membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam kesenian wayang kulit, sedangkan peneliti sekarang membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam kesenian karawitan
3	Lela Tikasari	Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Ma'had Khodijah MAN 1 Jember	Persamaannya sama-sama meneliti nilai-nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan	Perbedaannya dari penelitian ini yakni : dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Lela Tikasari kegiatan yang ditanamkan yaitu nilai keikhlasan dan keteladanan

B. Kajian Teori

1. Internalisasi Pendidikan Aqidah Akhlak

a. Pengertian Internalisasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.¹²

Menurut Zakiah Derajat dalam bukunya, proses internalisasi adalah proses kearah pertumbuhan batiniah atau rohaniah siswa. Pertumbuhan itu terjadi ketika siswa menyadari sesuatu “ nilai” yang

¹² Wrigtman, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pustaka Setia. 1995), 439.

terkandung dalam pengajaran agama dan kemudian nilai-nilai itu dijadikan suatu “sistem nilai diri” sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, perilaku dan perbuatan moralnya dalam menjalani kehidupan ini.¹³

Tujuan dari internalisasi ini sejalan dengan tujuan pembelajaran yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* yaitu: “ Tujuan Pembelajaran bukanlah penguasaan materi pelajaran, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, oleh karena itulah penguasaan materi pelajaran bukanlah ahir dari proses pembelajaran, akan tetapi hanya sebagai tujuan antara untuk pembentukan tingkah laku yang lebih luas. Artinya sejauh mana materi pelajaran yang dikuasai siswa dapat membentuk pola perilaku siswa itu sendiri. Untuk itulah metode dan startegi yang digunakan guru tidak hanya sekedar metode ceramah, akan tetapi menggunakan berbagai metode, seperti diskusi, penugasan, kunjungan ke objek tertentu, dan lain sebagainya.”¹⁴

Lebih lanjut lagi, Musen & Rosenzweig dalam Prayitno menampilkan berbagai pokok kajian tentang pengaruh sosial, salah satu diantaranya ialah konformitas. Beberapa tipe dalam konformitas adalah tipe konformitas

¹³ Zakiah Derajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara. 2004), 202-204.

¹⁴ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Pranada Media Group. 2005), 79.

Internalisasi, yaitu pengaruh yang diberikan pendidik kepada peserta didiknya. Konformitas internalisasi dianggap sebagai tingkat yang paling tinggi dan dalam yang bersifat pengaruh-mempengaruhi karena didalamnya teraktualisasikan aspek-aspek kedirian manusia yang paling dalam. Proses internalisasi melalui pengaruh ini pada diri peserta didik berlangsung melalui diaktifkannya kekuatan yang ada pada mereka, yaitu kekuatan berfikir, merasakan dan berpengalaman yang semuanya itu terpadu dalam bentuk pertimbangan-pertimbangan yang matang terhadap apa yang dilakukan. Proses internalisasi itu akan memperkembangkan diri pribadi peserta didik melalui suasana yang bebas.¹⁵

Menginternalisasikan nilai-nilai pelajaran kedalam diri peserta didik, merupakan salah satu cara dalam memberikan pendidikan karakter di sekolah. Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya menyebutkan, "Pendidikan karakter yang terpadu dalam pembelajaran merupakan pengenalan nilai-nilai, diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan internalisasi nilai-nilai kedalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun luar kelas pada semua mata pelajaran"¹⁶

Internalisasi berarti menekankan pada aspek sikap atau tingkah laku siswa. Sehingga tercermin hasil belajar agama itu dalam dalam

¹⁵ Prayitno, *Dasar Teori Dan Praksis Pendidikan* (Jakarta: PT. Gramedia. 2009),71-78.

¹⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *panduan internalisasi pendidikan karakter disekolah* (Jakarta: alfabeta 2011), 58-59.

proses pembelajaran dan perilaku sehari-hari. Hasil belajar dalam aspek ini menurut Zakiah Derajat ada beberapa tingkatan yaitu:

- a. Penerimaan, artinya siswa bersungguh-sungguh, memperhatikan, mendengar dan mengikuti pengajaran agama islam (Aqidah Akhlak) yang diberikan.
 - b. Memberi respon atau jawaban, yaitu adanya respon atau keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
 - c. Penilaian, yaitu bahwa sesuatu itu mempunyai nilai dan berharga jika itu dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan didalam perilaku.
 - d. Perorganisasian nilai, yaitu memilih nilai-nilai mana atau sikap mana yang perlu dilakukan dan mana yang perlu ditinggalkan.
 - e. Karakteristik dengan suatu nilai, ini merupakan nilai tertinggi, yaitu mampu menginternalisasikan dalam perilaku sehari-hari sehingga menjadi matang dan menyatu dengan watak pemiliknya.¹⁷
- Jadi internalisasi nilai-nilai adalah sebuah proses atau cara menanamkan nilai nilai normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang mendidik sesuai dengan tuntunan Islam menuju terbentuknya kepribadian muslim yang berakhlak mulia.

b. Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Akhlak

Memberikan pengajaran tentang tata nilai yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, mengatur hubungan antara

¹⁷ Zakiah Derajat, *ilmu pendidikan islam* (Jakarta: bumi aksara 1992), 72.

sesama manusia, mengatur hubungan dengan lingkungan dan mengatur dirinya sendiri. Dengan demikian pelajaran Aqidah Akhlak merupakan pelajaran yang teoritis dan aplikatif. Pelajaran teoritis menanamkan ilmu pengetahuan, sedangkan pelajaran aplikatif membentuk sikap dan perilaku dalam kehidupan. Jadi, tolak ukur keberhasilan siswa tidak dapat diukur dengan tinggi rendahnya taraf intelektual anak (aspek kognitif), melainkan hendaknya harus dilihat dari sisi bagaimana karakteristik yang terbentuk melalui pendidikan formalnya (aspek afektif dan psikomotorik).

Upaya pengembangan pembelajaran Aqidah Akhlak yang berorientasi pada pendidikan nilai (afektif) perlu mempertimbangkan tiga faktor yang mempengaruhi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang lebih menekankan pada penggalian karakteristik peserta didik, terutama dalam hal perkembangan nilai yang sekaligus dapat mempengaruhi pilihan strategi (pendekatan metode dan teknik) yang dikembangkannya. Sehingga pembelajaran Aqidah Akhlak tidak sekedar terkonsentrasi pada persoalan teoritis dan kognitif semata, akan tetapi juga sekaligus mampu menginternalisasikan makna dan nilai-nilai Aqidah Akhlak dalam diri siswa melalui berbagai cara, media dan forum. Selanjutnya makna dan nilai-nilai tersebut dapat menjadi sumber motivasi bagi siswa untuk bergerak, berbuat, berperilaku secara konkrit dalam wilayah kehidupan praktis sehari-hari.

Selanjutnya membicarakan tujuan pendidikan akan menyangkut sistem nilai dan norma-norma dalam suatu konteks kebudayaan baik dalam mitos, kepercayaan dan religi, filsafat dan idiologi.¹⁸ Selanjutnya dalam tujuan pendidikan ada yang disebut dengan aksiologi yaitu mengenai masalah nilai dan kesusilaan.¹⁹

Karena itu sekolah dan guru, yang berfungsi sebagai wahana pembinaan, pengajaran dan pendidikan harus mampu mengatasi perilaku siswa dengan menggunakan mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagai materi pokoknya dengan menginternalisasikan ke dalam diri siswa makna dan nilai-nilai Aqidah Akhlak dalam interaksi riil agar dapat tercapai tujuan pendidikan yaitu menciptakan manusia Indonesia seutuhnya serta menjauhkan diri siswa dari penyimpangan perilaku yang tidak diharapkan.

1) Nilai Pendidikan Aqidah

Aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu Aqada-Yaqidu-Aqdan yang berarti mengumpulkan atau mengokohkan. Aqidah secara etimologis berarti kepercayaan atau keyakinan. Aqidah adalah urusa yang keberadaannya wajib diakui oleh hati, menentramkan jiwa dan menjadi keyakinan yang tidak tercampur dengan keraguan.²⁰

Ajaran Islam sebagaimana dicantumkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah adalah merupakan ketentuan-ketentuan dan pedoman

¹⁸ Uyoh Sadulla, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung: Alfabeta 2007), 58.

¹⁹ Imam Barnadib *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Andi Offset 1986), 6.

²⁰ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 124.

keimanan. Keimanan adalah merupakan suatu sikap jiwa yang diperoleh karena pengetahuan yang berproses demikian rupa sehingga membentuk tata nilai (norma) maupun pola perilaku seseorang. Sebagaimana adanya menurut agama, akan tetapi benar juga menurut kaidah ilmu.²¹

Aqidah merupakan landasan pokok dari setiap amaliyah orang muslim dan sangat menentukan sekali terhadap nilai-nilai amaliyah tersebut. Aqidah sebagai suatu pola dari suatu kepercayaan dan melahirkan bentuk keimanan sebagai titik pusatnya, yaitu Tauhid²². Jadi Aqidah adalah sebuah konsep yang mengimani manusia seluruh perbuatan dan perilakunya dan bersumber pada konsepsi tersebut. Aqidah Islam dijabarkan melalui rukun iman dan dan berbagai cabangnya seperti Tauhid Uluhiyah atau penjauhan diri dari perbuatan syirik, aqidah Islam berkaitan pada keimanan. penanaman aqidah yang mantap akan membawa kepada pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Seperti yang tercantum dalam Q,S An-Nisa ayat 136 :²³

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءِ وَالَّذِينَ نَزَّلَ عَلَيَّ
رَسُولِهِ ءِ وَالَّذِينَ نَزَّلَ مِن قَبْلُ ءِ وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ءِ
وَكُتُبِهِ ءِ وَرُسُلِهِ ءِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

²¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 124.

²² Hafi Anshari, *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama* (Surabaya: Karya Abdi tama, 1993), 147.

²³ Depag RI, *Al-Qur'an Terjemah* (Jakarta: J.ART, 2004), 4 :136.

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.(Q,S An-Nisa ayat 136)

Iman adalah kepercayaan yang terujam kedalam hati dengan penuh keyakinan, tak ada perasaan syak (ragu-ragu) serta mempengaruhi orientasi kehidupan, sikap dan aktivitas keseharian.²⁴ Al-Ghazali mengatakan iman adalah pengucapan dengan lidah, mengakui kebenarannya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota badan.²⁵

- a) Iman kepada allah
 - b) Iman kepada malaikat allah
 - c) Iman kepada kitab allah
 - d) Iman kepada rasul
 - e) Iman kepada hari akhir
 - f) Iman kepada qodo' dan qodar
- 2) Nilai pendidikan Akhlak

Akhlak secara etimologi (arti bahasa) berasal dari kata *khalafa*, yang kata asalnya *khuluqun*, yang berarti: perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan, jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang

²⁴ Yusuf Qardawi, *Merasakan Kehadiran Tuhan* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), 27.

²⁵ Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali* (Jakarta: Bina Aksara, 1991), 97

dibuat.²⁶ Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Asy-Syu'ara ayat 137 yakni sebagai berikut:²⁷

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ

Atinya: (agama Kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu.

Akhlak atau sistem perilaku ini terjadi melalui satu konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu harus terwujud. Konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu, disusun oleh manusia didalam sistem idenya. Sistem ide ini adalah hasil proses (penjabaran) daripada kaidah-kaidah yang dihayati dan dirumuskan sebelumnya, (norma yang bersifat normatif dan norma yang bersifat deskriptif). Kaidah atau norma yang merupakan ketentuan ini timbul dari satu sistem nilai yang terdapat pada Al-Qur'an atau Sunnah yang telah dirumuskan melalui wahyu Ilahi maupun yang disusun oleh manusia sebagai kesimpulan. Dari hukum-hukum yang terdapat dalam alam semesta yang diciptakan oleh Allah SWT.²⁸

²⁶ Abu Ahma dan Noor Salimi, *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 198.

²⁷ Depag RI, *Al-Qur'an Terjemah* (Jakarta: J.ART, 2004) 26 :137.

²⁸ *Ibid* 199.

Secara umum akhlak dapat dibagi mejadi tiga ruang lingkup yaitu:

a) Akhlak Kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan taat yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan, karena pada dasarnya manusia hidup mempunyai beberapa kewajiban makhluk kepada Khalik sesuai dengan tujuan yang ditegaskan dalam QS Adz-Dzariyat ayat 56:²⁹

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”

Dalam berhubungan dengan Khalik (Allah SWT) manusia mesti memiliki akhlak yang baik kepada Allah SWT yaitu

- 1) Tidak menyekutukan-Nya
- 2) Taqwa kepada-Nya
- 3) Mencintai-Nya
- 4) Ridha dan ikhlas terhadap segala keputusan-Nya dan bertaubat
- 5) Mensyukuri nikmat-Nya
- 6) Selalu berdo'a kepada-Nya
- 7) Beribadah
- 8) Selalu berusaha mencari keridhoan-Nya³⁰

²⁹ Depag RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: J.ART, 2004) 51 :56.

³⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada) 148.

Akhlahk atau sistem perilaku dapat dididikkan atau diteruskan melalui sekurang-kurangnya dua pendekatan yaitu:

- 1) Rangsangan –Jawaban (stimulus – respnse) atau yang disebut dengan proses mengkondisi sehingga terjadi automatisasi dan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - a) Melalui latihan
 - b) Melalui tanya jawab
 - c) Melalui mencontoh
- 2) Kognitif yaitu penyampaian informasi secara teoritis yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:
 - a) Melalui da'wah
 - b) Melalui ceramah
 - c) Melalui diskusi

Setelah pola perilaku terbentuk maka sebagai kelanjutannya akan lahir hasil-hasil dari pola perilaku tersebut yang berbentuk material (artifacts) maupun non-material (konsepsi, ide). Jadi, akhlak yang baik itu (akhlakuk karimah) ialah pola perilaku yang dilandaskan pada dan memanasifestasikan nilai-nilai iman, islam dan ihsan.³¹

- b) Akhlak terhadap makhluk

(1) *Akhlahk terhadap Rasulullah SAW*. Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunahnya.

³¹ Abu Ahma dan Noor Salimi, *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 199.

Menjadikannya sebagai panuta, suri teladan dalam hidup dan kehidupan. Menjalankan apa yang disuruhnya dan meninggalkannya segala apa yang dilarangnya.

(2) *Akhlak terhadap kedua orang tua.* Mencintai mereka melebihi cintanya kepada kerabat lainnya.

(3) *Akhlak terhadap diri sendiri.* Memelihara kesucian diri, menutup aurat, adil, jujur dalam perkataan dan perbuatan, ikhlas, sabar dan lain sebagainya.

(4) *Akhlak terhadap keluarga, karib, dan kerabat.* Saling membina rasa kasih dan sayang, mencintai.

(5) *Akhlak terhadap masyarakat.* Memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku, menaati putusan atau peraturan yang telah di ambil, bermusyawarah dalam segala urusan untuk kepentingan bersama.

c) Akhlak terhadap lingkungan

Lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, yakni binatang, tumbuhan, dan benda mati. Akhlak dikembangkan adalah cerminan dari tugas ke khalifahan di bumi, yakni untuk menjaga agar setiap proses pertumbuhan alam terus berjalan sesuai dengan fungsi ciptaannya. Dalam al-Qur'an surat al-An'am (6) : 38 dijelaskan bahwa binatang melata dan burung-burung adalah seperti manusia yang menurut Qurtubi tidak boleh dianiaya baik di

masa perang apalagi ketika damai. Akhlak islam menganjurkan agar tidak ada pengurasakan binatang dan tumbuhan kecuali terpaksa, tetapi sesuai dengan sunnatullah dari tujuan dan fungsi penciptaan (Q.S al-Hasyr(59):5). Maka sudah sepatutnya bagi manusia untuk menjaga dan memelihara alam ini dari kerusakan, karena itu adalah tugas manusia sebagai khalifah di bumi dan akhlak mulia terhadap alam.

2. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Pengertian karakter religius/ agama, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha Allah SWT. Agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi iman kepada Allah SWT, sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan pada keimanan dan akan membentuk akhlaqul karimah yang di terapkan dalam kehidupan pribadi dan dalam kehidupan sehari-hari. Sudah jelas, behwasannya nilai religius merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting, artinya manusia berkarakter adalah manusia yang religius.

Karakter religius menurut Suparlan dalam cuplikan Alifia Fitriyani merupakan salah satu dari 18 karakter yaitu jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komoniktif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung

jawab yang menjadi perhatian oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Religius berkaitan dengan pelaksanaan ajaran agama yang dianut dan adanya toleransi antar umat beragama. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, toleran terhadap ajaran lain, dan hidup rukun dengan ajaran agama lain.

Karakter religius atau bisa disebut sebagai karakter yang beragama dan berwatak keagamaan merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai yang berdasarkan agama yang membentuk kepribadian, sikap, dan tingkah laku yang utama atau luhur dalam kehidupan.

Menurut Zayadi, sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi dua macam yaitu:³²

1) Nilai Ilahiyah

Nilai Ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau hablun minallah, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan.

Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti kegiatan pendidikan. Nilai-nilai yang paling mendasar adalah:

- a) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah.
- b) Islam, sebagai kelanjutan iman, maka sikap pasrah kepada-nya, dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari tuhan yang mengandung hikmah kebaikan dan sikap pasrah kepada Tuhan.

³² Abdul Majid dkk, *pendidikan karakter* 92

- c) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun kita berada.
- d) Taqwa, yaitu sikap menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah
- e) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih, semata-mata hanya demi memperoleh ridha dari Allah.
- f) Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah, dengan penuh harapan kepada Allah.
- g) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia yang telah diberikan Allah.
- h) Sabar, yaitu sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah.

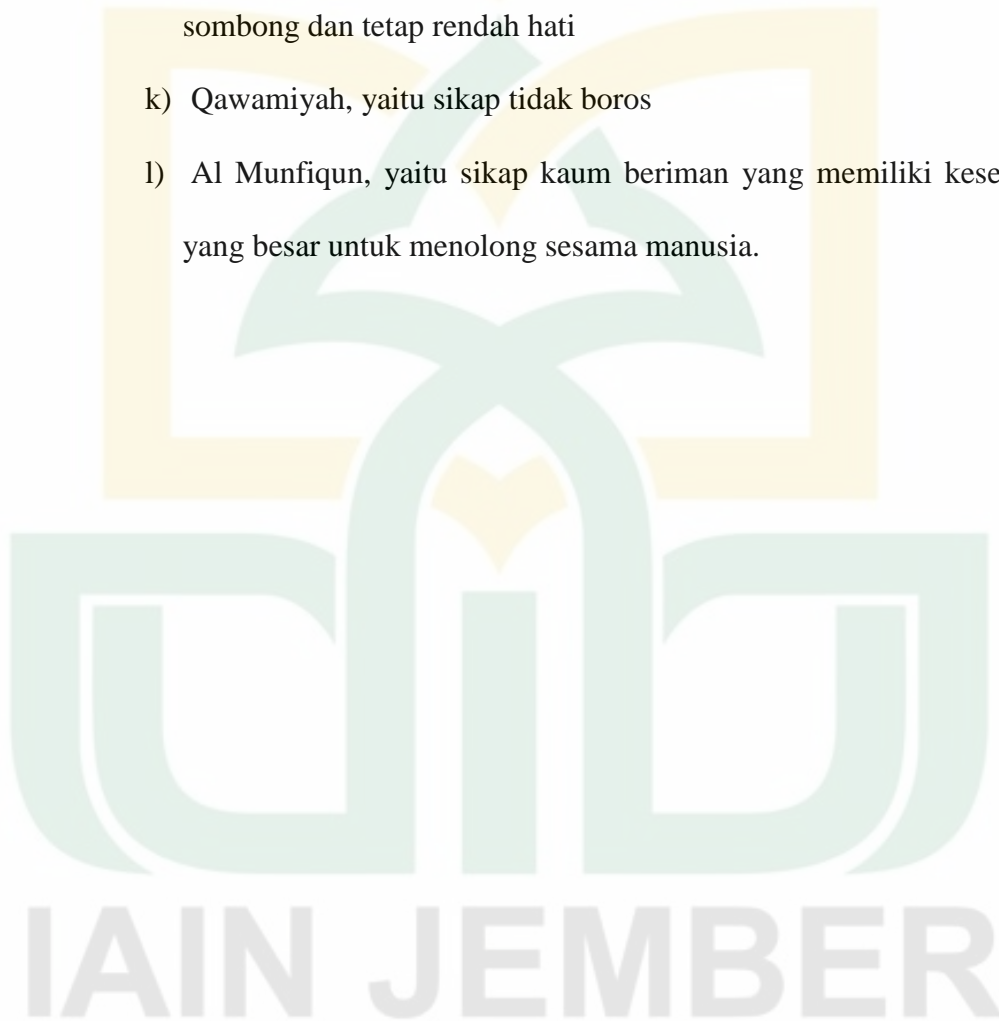
2) Nilai Insaniyah

Nilai Insaniyah yaitu nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau hamblun minannas yang berisi budi pekerti. Berikut nilai yang tercakup dalam nilai insaniyah:³³

- a) Silaturrahmi, yaitu perkalian rasa cinta kasih antara sesama manusia
- b) Al-Ukhuwah, yaitu semangat persaudaraan
- c) Al-Musawah, yaitu pandangan bahwa harkat dan martabat semua manusia adalah sama.
- d) Al Adalah, yaitu wawasan yang seimbang
- e) Husnu Dzan, yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia

³³ Ibid 93

- f) Tawadlu' , yaitu sikap rendah hati
- g) Al Wafa, yaitu tepat janji
- h) Insyirah, yaitu sikap lapang dada
- i) Amanah, yaitu dapat dipercaya
- j) Iffah atau ta' affuf, yaitu sikap penuh harga diri, tetapi tidak sombong dan tetap rendah hati
- k) Qawamiyah, yaitu sikap tidak boros
- l) Al Munfiqun, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan menghasilkan data deskriptif yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati dan data tersebut bersifat pernyataan.³⁴ Sedangkan jenis penelitian ini adalah *field research* karena data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari lapangan Madrasah Tsanwiyah Sabilil Muttaqien Mesan-Bondowoso. Dapat di definisikan *field research* yaitu secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penyusunan laporan tugas akhir ini.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sebuah lembaga pendidikan yaitu Madrasah Tsanwiyah Sabilil Muttaqien Mesan-Bondowoso yang beralamatkan di di MTs Sabilil Muttaqien Maesan-Bondowoso yang terletak diselatan pasar Maesan tepatnya di Jalan Sucolor N0. 32 Kelurahan Gambangan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso tahun 2017/2018.. Peneliti ini menentukan MTs Sabilil Muttaqien sebagai tempat peneliti, karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah yang mengupayakan agar siswa atau muridnya

³⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2015), 9-10

memiliki karakter dan kepribadian baik. Dan lokasi ini sangat mudah untuk dijangkau.

C. Subyek Penelitian

Menurut Moh. Kasiran *purposive sampling* adalah tehnik menentukan sample dengan pertimbangan tertentu. Penunjukkan sampel didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Kata *Purposive* menunjukkan bahwa tehnik ini digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.³⁵

Subyek yang peneliti terapkan dalam penelitian ini adalah pihak yang terdiri dari informan. Hal itu dilakukan karena para informan dapat memberikan informasi atas keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti. Adapun informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Sabielil Muttaqien Maesan-Bondowoso
2. Guru Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Sabielil Muttaqien
3. Siswa Madrasah Tsanawiyah Sabielil Muttaqien Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah

³⁵Moh. Kasiran, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2008), 266.

mendapatkan data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.³⁶

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalamman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁷ Sedangkan menurut Sugiyono, Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan seiring dengan berbagai alat canggih, sehingga benda yang sangat kecil maupun benda yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.³⁸

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipatif. Non partisipatif adalah tehnik pengumpulan data dimana peneliti datang ketempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun data yang akan diperoleh dari tehnik observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi objektif penelitian Madrasah Tsanawiyah Sabielil Muttaqien Maesan-Bondowoso
- b. Kegiatan yang bersangkutan dengan Internalisasi nilai-nilai pendidikan Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 224.

³⁷Margiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 224

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (pedoman wawancara).³⁹

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengar secara teliti dan mencatat apa yang terlarj dikemukakan oleh informan.⁴⁰

Adapun data yang yang ingin diperoleh dalam tehnik wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses nilai-nilai pendidikan Aqidah Akhlak yang diinternalisasikan dalam membentuk karakter religius siswa Di Madrasah Tsanawiyah Sabielil Muttaqien Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahnu Pelajaran 2018-2019.
- b. kontribusi nilai-nilai pendidikan Aqidah Akhlak yang dilakukan dalam membentuk Karakter religius Siswa di Madrasah

³⁹Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia,2013), 170.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2014), 223.

Tsanawiyah Sabielil Muttaqien Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2018-2019.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴¹

Adapun data yang akan diperoleh dari teknik dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya lembaga penelitian
- b. Data jumlah siswa di lembaga penelitian
- c. Data tenaga pendidik dan kependidikan dilmbaga penelitian
- d. Dokumentasi foto yang berhubungan dengan penelitian

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data.⁴² dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan model yang disampaikan oleh Miles dan Huberman.

⁴¹Djam'ah Satori dan Aan Karomah, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 149.

⁴²Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 103.

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.⁴³ Aktifitas dalam analisis data, yaitu terdiri dari tiga alur yaitu terjadi secara bersama, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun aktifitas dalam analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu suatu bentuk analisis menajamkan, penyederhanaan dan tranfomasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan atau disuatu bentuk yang tidak perlu dan mengoordinasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan verifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah merancang dengan berkesinambungan terdapat deretan, kolom-kolom sebuah matrik untuk data kualitatif dan menemukan jenis serta bentuk data yang harus dimasukkan dalam laporan selama memperoleh data dilapangan. Seperti yang di uraikan dalam buku Sugiyono yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitaif penyajian data bisa

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2014), 246.

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁴⁴

3. Verifikasi (penarikan kesimpulan)

Menurut Miles dan Huberman verifikasi adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan dalam hal ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti adalah setelah diadakan *cross check* terhadap sumber lain melalui wawancara maupun dokumentasi.⁴⁵

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini keabsahan data yang digunakan adalah dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap dua data itu. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2016), 338.

⁴⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,2015), 246-247.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik yang dilakukan peneliti dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dan digunakan untuk dengan maksud melakukan pencarian data yang sama pada sumber yang berbeda. Misalnya, selain menanyakan pada kepala madrasah peneliti juga perlu mengonfirmasi pada waka kurikulum, guru, ataupun siswa.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah teknik yang dilakukan peneliti dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan observasi wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak.⁴⁶

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan yang akan dilakukan dalam penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.⁴⁷

Dalam penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan tiga tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 274.

⁴⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

- a. Menyusun rancangan penelitian, yakni menetapkan beberapa hal sebagai berikut: judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan, metode penelitian.
- b. Menentukan objek penelitian
- c. Mengurus surat perizinan
- d. Menjajaki dan menilai lapangan
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Memasuki lapangan
- b. Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan
- c. Mengumpulkan data
- d. Menganalisa data

3. Tahap Analisis Data (Penulisan Laporan)

Pada tahap ini peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian. Kemudian data dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada pelaporan penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Bagian ini mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian dan diikuti oleh sub-sub bahasan disesuaikan fokus yang diteliti. Adapun gambaran obyek penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah singkat MTs Sabelil Muttaqien⁴⁸

Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs Sabelil Muttaqien (hasil wawancara dengan Bpk. Drs. Muhammad Syujak pada tanggal 10 November 2018 bahwa MTs sabelil Muttaqien dideklarasikan pada tahun 1991. Pada awalnya MTs Sabelil Muttaqien Bernama MTs Al-Hikmah, akan tetapi Al-Hikma tersebut tidak berdiri dibawah nanggung yanyasan, Al-Hikma ini berdiri sendiri tapi dari keterbatasan dana maka Al-Hikma membubarkan diri, sebelum membubarkan Al-Hikma ini menawarkan ke yayasan Sabelil Muttaqien, disini Gus Saiful Ridjal menerima tawaran dari Al-Hikma untuk di jadikan sekolah MTs Sabelil Muttaqien di bawah yayasan takmiriyah Sabelil Muttaqien, dahulu sekolah MTs Sabelilili ini bertempat di Dhalem keluarga yayasan Sabelil Muttaqien dan disitulah aktifitas kegiatan belajar mengajar terjadi selama MTs belum mempunyai ruang kelas, selah stahun 1996 MTs Sabelil Muttaqien Mulai membangun dan menempati ruanga kelas untuk melancarkan kegiatan belajar mengajar di MTs

⁴⁸ Dokumen MTs Sabelil Muttaqien 2018/2019..

Sabielil Muttaqien. Pergasuh pertama di MTs sabielil Muttaqien ini Gus saiful Ridjal dan kepala sekolah pertama di MTs Sabielil Muttaqin adalah Hj Mursyid, dan digantikan oleh Bpk Drs, Muhammad Syujak dari tahun ketahun MTs berubah pesat semakin lama semakin sukses sehingga menjadi satu tujuan dari wali murid untuk menyekolahkan anak-anaknya di MTs sabielil Muttaqien, dari awal berdirinya MTs ini sudah menerapkan sholat dhuha ini menjadi kebijakan mutlak dari ketua yayasan MTs Sabielil Muttaqien dan sholat dhuha tersebut menjadi kunci sukses dari yayasan Sabielil tersebut.

Setelah Berdirinya MTs Sabielil Muttaqien masyarakat semakin memasrahkan agar anak-anaknya kedepan mempunyai akhlak mulia, sipiplin dan bisa membentuk karakter baik magi anak-anaknya seperti yg terkutip dalam visi misinya MTs yaitu sukses dan sholeh, tidak hanyak sukses di dunia melaikan sukses diakhirat juga dengan menjadikan orang-orang sholeh.

2. Data Guru dan Tenaga Administrasi MTs Sabielil Muttaqien

Guru merupakan salah satu bagian yang paling utama dan dominan dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar, sebagai pelaksana dari pendidikan yang akan membawa dan membentuk kepribadian siswa-siswinya menuju kedewasaan. Begitu pula dengan tenaga administras merupakan penunjang kelangsungan proses belajar mengajar dari sebuah sekolah.

Adapun jumlah guru di MTs Sabielil Muttaqien berjumlah 13, diantaranya Drs. Muhammad syujak sebagai kepala sekolah sekaligus guru bahasa arab, Mamik Roifatul ummah, Spd,I sebagai guru akidah akhlak, SKI, dan wali kelas IX B. bapak Sudiadi, Spd sebagai guru penjaskes dan waka kurikulum, Erik kamaludfi sebagai wali kelas VII A dan guru pelajaran matematika. Sedangkan bapak Agus farhan.G, sebagai waka kesiswaan dan guru fikih. Dan guru yang lain sebagai guru pelajaran umum seperti IPA,IPS,sejarah, PKN dan ada juga di bagian administrasi..

3. Keadaan siswa MTs Sabielil Muttaqien

Anak didik Merupakan faktor yang utama dalam suatu lembaga formal maupun non formal, karena faktor tersebut merupakan salah satu komponen yang berpengaruh dalam dunia pendidikan. Tanpa adanya anak didik maka proses belajar mengajar tidak akan dapat berjalan dan juga bukan disebut sebagai suatu lembaga pendidikan. Keadaan MTs Sabielil Muttaqien Mesan-Bondowoso sangat heterogen baik dari segi sosial, ekonomi, pendidikan. Para anak didik bukan hanya dari masyarakat maesan,bondowoso saja melainkan dari desa-desa sekitarnya dan dari kabupaten jember yang menempuh pendidikan di MTs Sabielil Muttaqien.

Pada saat penulis melakukan penelitian di MTs Sabielil Muttaqien Maesan-Bondowoso jumlahnya anak didik tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah keseluruhan 133 siswa. Yang dibagi laki-laki berjumlah 64 sedangkan yang perempuan berjumlah 69.

B. Penyajian Data

Penggunaan metode penelitian yang berupa observasi, wawancara dan juga dokumentasi menghasilkan beberapa data. Setelah pengumpulan data selesai, kemudian dilanjut kepada analisis data yang dilakukan secara interaktif, penyajian data beserta analisis data peneliti dapat dari hasil penelitian di Madrasah Tsanawiyah Sabielil Muttaqin. Data dari hasil observasi di Madrasah Tsanawiyah Sabielil Muttaqin. Dan tentang sesuatu yang terdapat dalam fokus penelitian skripsi ini, dan melalui dokumen-dokumen dari madrasah tsanawiyah sabielil muttaqien.

1. Proses internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Sabielil Muttaqien Maesan-Bondowoso

Proses internalisasi dalam membentuk karakter religius di Mts Sabielil Mutaqqin dilakukan dan tentunya diperlukan adanya koordinasi dan kerjasama dari berbagai pihak, baik dari kepala sekolah, guru-guru akidah akhlak khususnya, siswa dan seluruh guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Dalam menginternalisasi nilai pendidikan akidah akhlak, guru di MTs Sabielil Mutaqqin Maesan-Bondowoso memiliki langkah dalam menginternalisasikan nilai tersebut, seperti apa yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru akidah akhlak diantaranya sebagai berikut:

Langkah-langkah dalam menginternalisasikan pendidikan akidah akhlak yaitu dimulai dari mengenalkan nilai-nilai yang berasal dari ajaran islam, menciptakan budaya religius, memberikan teladan, membiasakan hal-hal kebaikan, menegakkan disiplin, memberikan

motivasi, menyemarakkan kegiatan-kegiatan dalam bidang keagamaan. Dari langkah-langkah tersebut diharapkan siswa-siswi MTs Sabiliel Muttaqin mampu berperilaku atas dasar nilai yang sudah di kenalkan terutama pada nilai ajaran islam.⁴⁹

Pelaksanaan internalisasi nilai pendidikan akidah akhlak di MTs Sabiliel Muttaqin, sebagai salah satu perkembangan dari ciri khas nilai keagamaan yang ada di sekolah ini, unutup meningkatkan kualitas serta kuantitas keagaman dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan akidah akhlak dimana nilai tersebut kaitannya erat dengan akidah dan akhlak dengan tujuan agar siswa dapat mengamalkan aspek nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun dari hasil wawancara dengan guru akidah akhlak proses internalisasi dari nilai pendidikan akidah akhlak sebagai berikut:

Proses internalisasi nilai pendidikan akidah akhlak bisa dilakukan dengan berbagai cara diantaranya melalui, kegiatan keagamaan, pembiasaan dan keteladanan, dianggap percuma jika semua yang terkait tentang peraturan-peraturan hanya di bebaskan kepada siswa saja jadi disini semua guru dan karyawan memberikan contoh teladan yang baik siswa-siswinya.⁵⁰



Gambar 4.1
Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak

⁴⁹ Ibu Mamik, *Wawancara*, MTs Sabiliel Muttaqin, 12 November 2018.

⁵⁰ Ibu Mamik, *Wawancara*, MTs Sabiliel Muttaqin, 12 November 2018.

Senada dengan apa yang dikatakan oleh bapak kepala sekolah terkait proses internalisasi nilai pendidikan akidah akhlak dalam membentuk karakter religius adalah sebagai berikut:

Disini saya dan guru-guru menerapkan 1 prinsip yaitu *lebih baik memberikan satu contoh dari pada beribu omongan yang tak punya arti*, itu yang dijadikan prinsip, tidak hanya siswa yang melakukan juga guru dan karyawan juga ikut melakukannya, misalnya disiplin waktu baik guru karyawan maupun siswa semua warga sekolah harus menaatinya, jadi tidak semata-mata semua peraturan hanya untuk siswa saja, jadi proses internalisasi di sekolah ini terkait dengan nilai-nilai pendidikan akidah akhlak dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, kegiatan-kegiatan keagamaan, budaya yang diterapkan di sekolah dan keteladanan.⁵¹



Gambar 4.2
Wawancara dengan Kepala Sekolah

Dari hasil wawancara diatas, adapun proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akidah akhlak bisa diterapkan melalui kegiatan keagamaan.. Internalisasi nilai-nilai pendidikan akidah akhlak dalam membentuk karakter religius di MTs Sabiliel Muttaqin adalah dengan cara pelaksanaan proses belajar mengajar antara guru dengan murid didalam kelas. Dalam kegiatan tersebut guru akan melatih kedisiplinan siswa dalam belajar,

⁵¹ Bapak syujak, *Wawancara*, MTs Sabiliel Muttaqin, 12 November 2018.

membiasakan membaca do'a dan asmaul husna, dan memberikan tanggung jawab kepada siswa-siswi baik secara individu maupun kelompok dengan cara memberikan tugas atau pekerjaan rumah.

Selain itu internalisasi nilai pendidikan akidah akhlak pada siswa-siswi untuk membentuk karakter religius juga bisa diterapkan dalam mata pelajaran PAI, diantaranya Al-Qur'an Hadis, Aqidah akhlak, Fiqh, SKI. Dengan metode pengajaran yang digunakan bergantian dan bervariasi sesuai dengan materi yang disampaikan membuat anak tidak bosan untuk menerima materi dan dari berbagai metode yang digunakan siswa memiliki peran dan tanggung jawab. Selain metode pembelajaran aktif yang membedakan dengan metode-metode lainnya yaitu metode ndompokisasi, metode yang dilakukan guru PAI untuk mengenal lebih dekat dengan siswanya yaitu dengan cara mengungkapkan masalah-masalah yang dihadapi bersama. Dengan pendekatan metode tersebut dirasa sangat mudah untuk menyampaikan nilai-nilai keimanan maupun nilai islam pada diri siswa.

Internalisasi nilai-nilai pendidikan akidah akhlak untuk membentuk karakter religius yang diterapkan di Mts Sabiliel Muttaqin diantaranya sebagai berikut:

a. Budaya salaman

Kegiatan salaman merupakan salah satu kegiatan yang menjadi ciri khas di MTs Sabiliel Mutaqqin. Karena tidak semua sekolah apalagi

yang berbasis umum mengimplementasikan kegiatan seperti ini.

Kegiatan salaman diadakan oleh para siswa dan guru setiap hari.

Kegiatan salaman di MTs Sabiliel Muttaqin merupakan salah satu kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan siswa dan merupakan salah satu media yang sangat potensial untuk pembentukan karakter seperti dapat menanamkan nilai-nilai kesopanan, kedisiplinan dan toleransi.⁵²

Terlihat ketika penulis memasuki MTs Sabiliel Muttaqin untuk melakukan kegiatan observasi awal, ketika masuk peneliti bertemu dengan beberapa siswa mengucapkan salam dan memberikan tangannya untuk bersalaman, terlihat bahwa budaya tersebut sudah menjadikan karakter pada diri siswa-siswi Mts Sabiliel Muttaqin.

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak mengenai budaya salaman sebagai berikut:

Budaya salaman ini sudah sejak lama dilakukan di Mts Sabiliel Muttaqin tidak lain bertujuan untuk membiasakan anak agar mempunyai kesopanan terhadap orang yang lebih tua, kedisiplinan dalam melakukan budaya tersebut dan toleransi, karena dalam budaya salaman ini berlaku untuk semua siswa, terlihat ketika siswa tersebut masuk di lingkungan sekolah dan kebiasaan itu sudah tertanam pada diri siswa sehingga ketika bertemu di jalan pun mereka bersalaman.⁵³

Dari hasil observasi dan wawancara bahwasanya melalui budaya di MTs Sabiliel Muttaqin salaman dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan akidah akhlak seperti disiplin, kesopanan, dan toleransi kepada siswa Mts Sabiliel Muttaqin.

⁵² Bapak syujak, *Wawancara*, MTs Sabiliel Muttaqin, 12 November 2018.

⁵³ Ibu Mamik, *Wawancara*, Mts Sabiliel Muttaqin, 12 November 2018.

b. Baca tulis Al-Qur'an (BTA)

Baca tulis Al-Qur'an (BTA) adalah salah satu program keagamaan yang terdapat di Mts Sabiliel Muttaqin, program kegiatan ekstrakurikuler yang dimasukkan kedalam kegiatan proses pembelajaran program ini merupakan salah satu program yang diwajibkan di Mts Sabiliel Muttaqin, program ini untuk melatih siswa-siswi agar mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Program ini diadakan setiap seminggu sekali, yaitu setiap hari jumat pada pukul 07:30 WIB.⁵⁴

Karena kegiatan ini merupakan kegiatan untuk melatih siswa-siswi agar mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar selain itu kegiatan diharapkan agar siswa mempunyai tanggung jawab untuk membaca Al-Qur'an tidak hanya di sekolah saja melainkan dirumah setelah mampu membaca dengan benar.

c. Sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah dan sholat jumat

Sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah dan sholat jumat merupakan kegiatan ibadah yang biasanya dilakukan di MTs Sabiliel Muttaqin, kegiatan tersebut dilakukan dengan kesadaran mereka masing-masing melalui pemahaman yang diberikan oleh guru agar siswa mampu melaksanakan kegiatan tersebut dengan ikhlas dan tidak terpaksa karena kegiatan ini berhubungan dengan tuhan.

⁵⁴ Observasi, *Wawancara*, Mts Sabiliel Muttaqin, 12 November 2018.

Guru hanya mengajak, memberi pemahaman, dan memberikan contoh saja.

Sesuai dengan hasil wawancara kepada salah satu guru akidah akhlak terkait kegiatan ibadah yang dilakukan di MTs Sabiliel Muttaqin sebagai berikut:

Kegiatan yang berbau keagamaan disini sebagian banyak dilakukan siswa-siswi dengan kesadaran masing-masing, memang hal ini yang membuat berbeda dengan sekolah yang lain dimana dalam kegiatan keagamaan ibadah khususnya diwajibkan bagi siswa-siswinya dan bahkan yang tidak melakukannya diberi sanksi, karena kegiatan ibadah berkaitan dengan hubungan langsung makhluk dengan tuhan nya oleh karena itu disini saya dan guru-guru hanya memberikan pemahaman kepada mereka, ajakan melakukan dan memberikan contoh langsung kepada siswa dan siswi langsung dengan cara ikut melakukan kegiatan yang ada.⁵⁵

Dari kegiatan tersebut yang dilakukan dengan kesadaran masing-masing mampu membentuk karakter religius siswa karena kegiatan tersebut berasal dari diri siswa masing-masing dimana ibadah tersebut merupakan tanggung jawab mereka jadi tanpa disuruh pun akan dikerjakan, kegiatan keagamaan terkait ibadah mampu menanamkan nilai diantaranya disiplin, tanggung jawab dan jujur.

2. Kontribusi Nilai-nilai Pendidikan Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MTs Sabiliel Muttaqin Maesan-Bondowoso

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kontribusi nilai-nilai pendidikan aqidah akhlak yang di Internalisasikan dalam

⁵⁵ Ibu Mamik, *Wawancara*, MTs Sabiliel Muttaqin, 12 November 2018

membentuk karakter religius siswa. MTs Sabielil Muttaqien merupakan sekolah yang memiliki latar belakang siswa yang berbeda, baik itu dari segi bahasa, suku, dan khususnya agama. Perbedaan-perbedaan yang ada tersebut tentunya sangat rentan menjadi alasan untuk timbulnya balik. Maka, untuk mempersatukan kembali siswa-siswa yang memiliki latar belakang berbeda tersebut, MTs Sabielil Muttaqien selalu mengajarkan tentang pendidikan aqidah akhlak melalui karakter religius siswa.

Hasil wawancara dari bapak kepala sekolah, sebagai berikut:

Dalam melakukan kontribusi pendidikan aqidah akhlak saya selaku kepala sekolah menerapkan nilai-nilai karakter siswa dalam kegiatan keagamaan menurut saya dengan adanya tersebut yang sesuai dengan kemampuan setiap anak akan lebih mudah untuk kita mengarahkan setiap anak untuk melangkah pada nilai-nilai pendidikan aqidah akhlak, dan pembelajaran aqidah dapat membantu siswa kami khususnya yang masih tahap sekolah menengah pertama yang masih membutuhkan banyak bimbingan langsung dari orang tua dirumah, akan tetapi disekolah mts ini dapat menambah nilai-nilai perilaku siswa dan juga menambah keagamaan. Seperti sholat dhuha dan mengaji.⁵⁶

Disisi lain guru dituntut untuk bisa membimbing, mengajar dan mendidik siswa dengan baik. Nilai-nilai pendidikan aqidah akhlak harus diterapkan disekolah untuk membiasakan siswa bisa berperilaku baik kepada teman maupun yang lebih tua.

Senada dengan pernyataan guru PAI mengenai peran guru PAI dalam kontribusi nilai pendidikan aqidah akhlak di sekolah, sebagai berikut:

⁵⁶ Bapak Syujak, *Wawancara*, Mts Sabielil Muttaqin, 10 November 2018.

Kontribusi sebuah nilai islam itu merupakan salah satu tugas saya sebagai guru PAI namun tidak hanya guru PAI saja yang juga mempunyai tanggung jawab itu melainkan semua guru, tugas tersebut merupakan tugas yang paling besar, karena hasil dari tugas tersebut tidak lain untuk membentuk karakter siswa. Agar memiliki karakter sesuai dengan ajaran islam jika siswa tersebut tidak mempunyai karakter relegius itu saya rasa tugas saya belum cukup sampai di sini saja. Seperti yang ada ketahui nilai pendidikan akidah akhlak di sekolah ini diinternalisasi dalam proses sikap keagamaannya, seperti penerapan sholat dhuha maksudnya penerapan sholat dhuha ini kami jadikan sebagai acuan pertama. Dengan nilai tambah manfaat dari sholat dhuha sendiri bisa membuat siswa lebih mendekatkan diri kepada allah SWT.⁵⁷

Nilai adalah suatu yang penting atau yang berharga dalam kehidupan manusia sekaligus inti kehidupan dan diyakini sebagai standart tingkah laku oleh manusia, membahas tentang nilai pendidikan akidah akhlak berikut pendapat wakil kepala sekolah:

Tentang nilai pendidikan akidah akhlak, nilai sendiri merupakan patokan dimana seseorang melakukan sesuatu ucapan maupun tingkah laku, menurut saya siswa atau siswi dibekali dengan modal Aqidah yang kuat maka mereka tidak akan mudah tergoncang. Disekolah kami memang sudah diterapkan untuk mengikuti sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah. Selain itu kontribusi nilai kepada siswa saya rasa sangat penting karena pada masa ini siswa berada masa untuk mencari jati diri dan tidak ingin dipaksa untuk melakukan sesuatu karena mereka sudah remaja. Dengan menanamkan nilai-nilai akidah akhlak tersebut tidak lain bertujuan agar siswa-siswi di Mts Sabiliel Muttaqqin mempunyai ketenangan jiwa dan mempunyai prinsip berdasarkan islam dalam kehidupannya.⁵⁸

Adapun nilai-nilai akidah akhlak yang diperoleh dari hasil observasi selama penelitian, peneliti menemukan beberapa sikap perilaku siswa yang menunjukkan hasil dari internalisasi pendidikan akidah akhlak tersebut di MTs Sabiliel muttaqqin diantaranya yaitu, pada observasi awal

⁵⁷ Ibu Mamik, *Wawancara*, Mts sabiliel muttaqin, 10 November 2018.

⁵⁸ Bapak Agus, *Wawancara*, Mts Sabiliel Muttaqin, 12November 2018.

peneliti baru masuk kesekolah tersebut mendapatkan pemandangan yang indah ketika melihat dari mayoritas siswi di MTs Sabiliel Muttaqin menggunakan hijab dan menggunakan baju yang menutup aurat, saat bertemu dengan siswa-siswi mereka menyambut kedatangan saya dengan ramah dan sopan, siswa tersebut menyapa dan bersalaman kepada saya saja melainkan ketika setiap mereka bertemu dengan guru, selang waktu berlalu ketika jam pelajaran dimulai saya juga menemui beberapa dari siswa yang melakukan sholat dhuha, sholat sunnah tersebut menjadi sholat wajib di MTs Sabiliel Muttaqin.

Terkait dengan pelaksanaan kegiatan sholat dhuha tersebut, saya sempat berwawancara kepada salah satu siswa Mts Sabiliel Muttaqin yang telah melakukan sholat sunnah dhuha tersebut, adapun hasil dari wawancara tersebut sebagai berikut:

Sholat dhuha di sini wajib bu, karena sekolah di sini mengajarkan keagamaan yang paling utama. Jika siswa-siswi di sini ada yang tidak mengikuti sholat dhuha maka di beri hukuman atau sanksi. Dan kita juga di beri tahu oleh guru PAI kita tentang sholat dhuha kalau melakukan sholat dhuha itu memperlancarkan rezeki orang tua jadi siapa bu yang tidak mau mendoakan orang tua meskipun dengan hal kecil melalui sholat dan doa diwaktu jam pelajaran dimulai.⁵⁹



Gambar 4.3
Wawancara pada Murid

⁵⁹ Sinta, *Wawancara*, Mts Sabiliel Muttaqin, 12 November 2018.

Hasil wawancara tersebut memperlihatkan bahwa kontribusi nilai pendidikan akidah akhlak sudah menjadi karakter religius dalam diri siswa ketika sebagian besar dari mereka sebelum pelajaran dimulai dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan sholat dhuha.

Adapun hasil observasi yang saya temukan diperkuat dengan hasil wawancara bapak kepala sekolah terkait kontribusi pendidikan akidah akhlak, sebagai berikut:

Sangat penting sekali dalam kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas pada jenjang madrasah tsanawiyah (MTS) penanaman nilai pendidikan akidah akhlak karena dengan penanaman nilai tersebut siswa mampu berperilaku atas dasar agama dan mempunyai karakter religius yang berlandaskan ajaran-ajaran yang disampaikan pada umat muslim. Hasil dari penanaman nilai pendidikan akidah akhlak di sekolah ini bisa adik lihat sendiri dengan perilaku siswa yang menunjukkan perilaku keagamaan tanpa menggunakan sanksi bagi yang tidak melakukan kegiatan tersebut, jadi menerapkan nilai-nilai pendidikan akidah akhlak di sekolah ini merupakan suatu perwujudan dalam pendidikan karakter karena dalam pendidikan karakter mempunyai beberapa nilai religius yang tidak lain merupakan penerapan dari ajaran akidah akhlak.⁶⁰

Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh waka kurikulum mengenai kontribusi pendidikan akidah akhlak di Mts Sabiliel Muttaqin, sebagai berikut:

Dari apa yang sudah adik teliti sebelumnya, perilaku siswa yang menunjukkan nilai islami itulah kontribusi nilai pendidikan akidah akhlak di sekolah ini, di sini kita menggunakan kurikulum 2013 yang tidak lain kurikulum tersebut merupakan kurikulum berkarakter, oleh karena itu dari beberapa nilai pendidikan karakter yang ada, salah satu nilai tersebut yaitu nilai religius yang tidak jauh dari pengaplikasian nilai-nilai pendidikan akidah akhlak sendiri. Seperti apa yang sudah adik lihat selama berada di sekolah ini.⁶¹

⁶⁰ Bapak syujak, *Wawancara*, Mts Sabiliel Muttaqin, 12November 2018.

⁶¹ Bapak Sudiadi, *Wawancara*, Mts Sabiliel Muttaqin, 11 November 2018.

Senada dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Umum, sebagai berikut:

Meskipun saya mengajar bahasa Indonesia, baik di dalam kelas maupun di luar kelas saya menerapkan nilai keagamaan itu, ketika penyampaian materi itu pun saya kaitkan dengan Al-Qur'an selain itu sebelum meninggalkan kelas saya juga memberikan sedikit nasehat kepada siswi agar tidak berperilaku baik kepada siapa saja ibaratkan dengan kata lain apa yang kita lakukan kepada orang lain akan kembali kepada diri kita, selain itu berdoa baik sebelum maupun sesudah belajar, membaca asmaul husna sebelum jam pelajaran dan kebiasaan-kebiasaan lainnya yang pada akhirnya akan mereka kerjakan tanpa diperintah.⁶²

Terkait kontribusi pendidikan akidah akhlak dalam membentuk karakter religius hasil wawancara tersebut diperkuat oleh guru yang berperan penting dalam membentuk karakter tersebut yaitu guru akidah akhlak adapun pernyataannya sebagai berikut:

Terkait tentang penerapan akidah akhlak di MTs Sabiliel Mutaqqin untuk membentuk karakter religius pada siswa itu merupakan suatu hal yang gampang-gampang sulit, karena siswa tidak selalu berada di sekolah jadi banyak faktor yang membuat pelaksanaan nilai akidah tersebut mengalami kesulitan, salah satunya ketika siswa pulang sekolah kami pun tidak mengetahui mereka akan bergaul dengan siapa keadaan keluarganya seperti apa. Jadi ya memang penanaman nilai tersebut terbatas di lingkungan sekolah saja. Terkait dengan nilai pendidikan akidah akhlak itu bisa dilihat dan dinilai dari segi akhlaknya jika akhlaknya baik berarti dua aspek lainnya juga baik baik dari keimanan/kayakinan, dan sebaliknya jika akhlak mereka kurang baik berarti dua aspek lainnya perlu di perbaiki. Penanaman nilai akidah akhlak dilihat dari beberapa tingkah laku dan kegiatan yang dilakukan siswa maupun guru, disini guru perannya juga sangat penting terkait tentang menanamkan nilai tersebut dengan tindakan keteladanan, dulu di sekolah ini cara penerapan keagaamannya kurang dan saya dan kepala sekolah berbincang bincang untuk menanamkan nilai keagamaan dengan baik lagi, alhamdulillah sekarang sudah ada kemajuan.⁶³

⁶² Ibu Erik, *Wawancara*, Mts Sabiliel Mutaqqin, 12 November 2018.

⁶³ Observasi, Mts Sabiliel Mutaqqin, 11 November 2018.

Dalam kontribusi akidah akhlak, guru di MTs Sabiliel Muttaqqin memiliki langkah dalam kontribusi tersebut, seperti apa yang di peroleh dari hasil wawancara dengan guru akidah akhlak diantaranya sebagai berikut:

Langkah-langkah dalam kontribusi pendidikan akidah akhlak yaitu dimulai dari mengenalkan nilai-nilai yang berasal dari ajaran islam, menciptakan budaya religius, memberikan teladan, membiasakan hal-hal kebaikan, menegakkan disiplin, memberikan motivasi, menyamakan kegiatan-kegiatan dalam bidang keagamaan. Dari langkah-langkah tersebut diharapkan siswa-siswi Mts Sabiliel mampu berperilaku atas dasar nilai yang sudah di kenalkan terutama pada nilai ajaran akidah akhlak.⁶⁴

Adapun kontribusi kepada siswa dalam membentuk karakter relegius dapat dibedakan menjadi beberapa aspek dalam nilai pendidikan akidah akhlak diantaranya sebagai berikut:

a. Nilai Aqidah

Nilai aqidah menyangkut dengan keimanan, kepercayaan dan keyakinan dalam hati seseorang, keyakinan seorang siswa didapat sejak siswa lahir dan besar di lingkungan keluarganya, jadi peran keluarga juga sangat penting bagi kepribadian dalam membentuk karakter siswa.

Berbicara tentang aqidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah SWT, maha kuasa yang menciptakan alam semesta, senantiasa mengawasi dan menghitung segala yang diperbuat di dunia. Dengan sepenuh hati bahwa allah itu ada dan maha kuasa maka manusia akan taat menjalankan apa yang diperintah oleh allah SWT dan takut untuk berbuat dholim.

⁶⁴ Ibu Mamik, *Wawancara*, Mts Sabiliel Muttaqqin, 11 November 2018.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah tentang kontribusi nilai aqidah di sekolah adalah sebagai berikut:

Banyak yang dikontribusikan di sekolah ini tidak hanya pendidikan akidah akhlak saja nilai dari pendidikan karakter juga diinternalisasi disini. Yang sedang ditanyakan disini terkait dengan nilai-nilai aqidah yah jadi nilai dari aqidah yang diterapkan atau diinternalisasikan disini terkait dengan ketaatan, ketaatan terhadap tuhan nya dengan nilai aqidah tersebut siswa-siswi mampu taat terhadap tuhan nya yaitu dengan cara melakukan hal-hal yang baik dan meninggalkan hal yang buruk-buruk. Selama saya menjabat di sekolah ini sebagai kepala sekolah saya belum mendapatkan laporan siswa-siswi di sekolah melanggar dari norma agama.⁶⁵

Di pertegas dengan hasil wawancara guru akidah akhlak bahwasanya kontribusi nilai aqidah adalah sebagai berikut:

Dari nilai aqidah hanya ada beberapa nilai saja yang dikontribusikan atau ditanamkan kepada siswa dan siswi di Mts Sabiliel Mutaqqin, karena aqidah menyangkut dengan keimanan seseorang dalam mengimani ajarannya jadi tidak bisa diketahui seberapa besar iman siswa ini? Misalnya, jadi keimanan siswa disini ya bisa dilihat dari akhlak nya mereka. Dalam akidah akhlak itu sendiri keimanan atau kepercayaan difokuskan kepda rukun iman yang kita yakini, nilai-nilai aqidah tersebut diantaranya yaitu; ikhlas, taat, tidak menyekutukan tuhan dan bersungguh-sungguh.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh nilai aqidah yang dikontribusikan di MTs Sabiliel Mutaqqin diantaranya yaitu:

1) Ketaatan

Berbicara tentang ketaatan kepada Allah SWT disini diartikan sebagai menerima dan melaksanakan semua yang diperintahkan dan

⁶⁵ Bapak Syujak, *Wawancara*, Mts Sabiliel Muttaqin, 11 November 2018.

⁶⁶ Ibu Mamik, *Wawancara*, Mts Sabiliel Muttaqin, 11 November 2018.

meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah Swt. Oleh karena itu nilai ketaatan disini diperoleh dari seseorang yang meyakini bahwa Allah sebagai satu-satunya Tuhan.

Nilai ketaatan tersebut dapat ditemui di MTs Sabiliel Muttaqin ketika siswa-siswi mengikuti apa yang diperintahkan guru, mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan oleh sekolah, dan menaati peraturan atau tata tertib sekolah.

Selain itu ketaatan terhadap orang tua juga merupakan salah satu cara bagaimana untuk meningkatkan ketaatan terhadap Allah SWT, oleh karena itu pihak sekolah bekerjasama dengan orang tua siswa dan siswi di MTs Sabiliel Muttaqin untuk melihat perkembangan dan permasalahan pada siswa. Seperti

Melihat perkembangan dan tingkah laku siswa disini tidak hanya diawasi di sekolah saja melainkan juga bekerjasama dengan orang tua atau wali murid untuk melihat perkembangan tersebut, apakah anak tersebut juga mematuhi perintah orang tuanya ataukah membangkang terhadap orang tuanya, dari sekian ribu wali murid hanya ada beberapa saja yang melaporkan kepada saya terkait tingkah laku anaknya dirumah yang membangkang.⁶⁷

2) Tidak menyekutukan Allah

Dari nilai aqidah Islam seseorang memiliki keimanan yang kuat maka dia tidak akan mempercayai adanya kekuatan selain Allah Swt dan tidak ada pertolongan selain dari Allah. Jadi nilai aqidah mengajarkan untuk tidak menyekutukan Allah SWT.

⁶⁷ Ibu Mamik, *Wawancara*, Mts Sabiliel Muttaqin, 11 November 2018.

Terlihat di MTs Sabiliel Mutaqqin dengan kebiasaan-kebiasaan yang biasanya dilakukan baik oleh guru maupun siswa yaitu dengan membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan lain di luar kelas, selain itu aqidah juga harus dipelajari terus menerus, diamalkan dan didakwakan kepada orang lain dngan cara mempelajari wahyunya, di sekolah ini menerapkannya dengan membiasakan siswa-siswi untuk gemar membaca Al-Qur'an yang biasanya dilakukan disetiap akhir semester mengadakan khataman yang dinamakan "gerakan 1000 juz" tadarus pada kegiatan pondok ramadhan, dan kegiatan membaca Al-Qur'an lainnya yaitu dengan Darling (tadarus keliling) yang biasanya dilakukan pada momen dan waktu-waktu tertentu. Diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak:

Dari nilai aqidah disini saya membiasakan anak untuk gemar membaca Al-Qur'an, banyak kegiatan-kegiatan dengan membaca Al-Qur'an. Saya sendiri biasanya membiasakan anak-anak untuk membawa Al-Qur'an ketika saya masuk di kelas saya memberi waktu 10 menit setelah berdo'a saya membiasakan anak-anak untuk membaca Al-Qur'an dan dilanjutkan dengan pelajaran, dengan membiasakan anak membaca Al-Qur'an dan memahami artinya bisa dijadikan salah satu cara agar siswa tidak menyekutukan allah swt karena dengan membaca arti di dalam Al-Qur'an siswa akan mengetahui dengan sendirinya tentang kebesaran-kebesaran tuhan yang tidak bisa dibandingkan dengan yang lain.⁶⁸

⁶⁸ Observasi, Mts Sabiliel Muttaqin , 12 November 2018

3) Berusaha sungguh-sungguh

Nilai berusaha sungguh-sungguh yang di peroleh dari aspek aqidah ini berasal dari niat ketika seseorang memiliki keimanan yang kuat dalam melakukan ibadah kepada Allah SWT. Ia akan berusaha bersungguh-sungguh untuk memurnikan bahwa apa yang dia lakukan semata-mata hanya untuk allah bukan untuk yang lain.

Dari nilai yang diperoleh dalam aqidah islam bahwa bersuaha sungguh-sungguh ini bisa dilihat di MTs Sabiliel Mutaqqin pada siswa maupun guru, dari usaha dan kesungguhan guru dalam mengajar maupun kesungguhan siswa dalam mencari ilmu dan menerima pelajaran terlihat dari prestasi-prestasi yang diperoleh siswa MTs Sabiliel Muttaqin terlihat banyak piagam penghargaan yang diperoleh dalam menjuarai perlombaan-perlombaan yang di ikuti.

Hasil wawancara mengenai internalisasi nilai aqidah kepada siswa untuk membentuk karakter relegius, disampaikan oleh aqidah akhlak sebagai berikut:

Seperti yang adik ketahui bahwa aqidah merupakan keyakinan, mengenai keyakinan tersebut sudah ditanamkan keluarga sejak dini tidak hanya aqidah saja bahkan akhlak juga sudah diajarkan sejak dini dalam keluarga. Jadi di sekolah pihak guru menginternalisasikan nilai aqidah atau keyakinan tersebut tidak jauh dari rukun iman yang selama ini diyakini oleh orang muslim, iya diantara rukun iman tersebut percaya pada allah SWT, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, dan qadha dan qadhar. Terkait dengan nilai aqidah diinternalisasikan melalui proses pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak melalui materi, selain itu juga melalui kegiatan keagamaan seperti pondok ramadhan, diakui dengan kegiatan tersebut nilai aqidah bisa tersampaikan

dengan memberikan ceramah atau pemahaman dari nilai tersebut.⁶⁹

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan internalisasi nilai aqidah dapat diinternalisasi melalui proses pembelajaran dalam materi pada mata pelajaran akidah akhlak dan kegiatan keagamaan seperti pondok ramadhan yang penyampaianya melalui materi-materi, berdo'a dan sholawat bersama-sama.

b. Nilai Akhlak

Kontribusi nilai akhlak di Mts Sabiliel Muttaqin sangat mempunyai pengaruh besar terhadap perilaku siswa karena dalam internalisasi nilai akhlak ini menyadarkan siswa-siswi Mts Sabiliel Muttaqin terhadap perilaku baik dan perilaku buruk, bagaimana seseorang berperilaku baik kepada tuhan, guru, teman dan lingkungan sekitar. Dari internalisasi nilai tersebut terlihat jelas dari perilaku siswa-siswi Mts Sabiliel Muttaqin yang terlihat sopan santun ketika setiap siswa bertemu dengan gurunya bersalaman, toleransi tinggi terhadap siswa beda agama dalam kegiatan sehari-hari di sekolah agama minoritas dikucilkan dan merasa tidak terancam, kerja sama baik dalam kegiatan maupun kerjasama untuk menciptakan lingkungan bersih dan sehat, tolong menolong dan berperilaku baik lainnya. Jadi nilai akhlak disini merupakan patokan dari nilai-nilai agama lainnya, karena dari nilai

⁶⁹ Mila, *Wawancara*, Mts Sabiliel Muttaqin, 12 November 2018.

aqidah mempunyai pengaruh pada nilai akhlak karena baik buruk seseorang salah satunya bisa dilihat dari akhlaknya.

Seperti yang disampaikan waka kurikulum ketika wawancara, menyatakan tentang nilai akhlak, sebagai berikut:

Ajaran agama islam diajarkan kepada umat manusia tidak lain salah satunya yaitu untuk menyempurnakan akhlak manusia, begitupun nabi muhammad merupakan akhlak yang mulia, oleh karena itu nilai akhlak sangat penting diinternalisasikan kepada siswa agar siswa memiliki iman dan taqwa selama belajar di sekolah ini, dan diharapkan bisa menjadi sebuah karakter atau kepribadian siswa dalam kehidupannya meskipun sudah lulus dari sekolah ini. Jadi siswa mampu membedakan antara perilaku yang buruk tanpa disuruh maupun dilarang jadi dengan sendirinya siswa mampu melakukannya. Baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.⁷⁰

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak di MTs Sabiliel Muttaqin, diperoleh pernyataan sebagai berikut:

Berbicara tentang akhlak ini tidak akan lepas dengan keimanan dan ibadah karena akhlak merupakan hasil yang mudah dilihat dari seorang muslim sebagai penerapan iman dan ibadah seseorang. Ajaran atau nilai yang sudah ada melekat pada diri siswa, disini terlihat siswa-siswi lebih banyak melakukan atau menunjukkan perilaku baik karena kenapa, mereka sudah memiliki nilai yang sudah otomatis ada pada diri siswa tanpa ada perintah untuk melakukannya yang sudah menjadi ciri karakter seseorang menjadi orang yang beriman dan bertaqwa. Mengenai internalisasi nilai akhlak ya banyak dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah. Seperti yang adik lihat sendiri selama penelitian itulah menjadi penerapan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah baik kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah baik hubungannya dengan allah, diri sendiri, orang lain maupun lingkungan.⁷¹

⁷⁰ Bapak Sudiadi, *Wawancara*, Mts Sabiliel Muttaqin, 11 November 2018.

⁷¹ Ibu Mamik, *Wawancara*, Mts Sabiliel Muttaqin, 11 Noember 2018.

Dari hasil penelitian dan wawancara dengan salah satu guru akidah akhlak bahwa nilai pendidikan akidah akhlak yang diinternalisasikan di lingkungan Mts Sabiel Mutaqqin yaitu terkait dengan:

1. Hubungan dengan Allah

- a. Berprasangka baik
- b. Bersyukur

2. Hubungan dengan manusia

- a. percaya diri
- b. sopan santun
- c. malu
- d. toleransi
- e. tolong-menolong

3. Hubungan dengan lingkungan/alam, dengan cara menjaga lingkungan dengan sehat membuang sampah pada tempatnya, pada waktu tertentu diadakan kerja bakti dan lomba seperti kebersihan dan kesehatan kelas.

Jadi pendidikan akidah akhlak semua dikonstruksikan di sekolah ini karena sekolah merupakan salah satu tempat siswa tumbuh kembang dan mendapatkan ilmu baik dari segi ilmu umum maupun agama, dalam ilmu agama sekolah menjadikan tempat sebagai internalisasi dari nilai pendidikan akidah akhlak tersebut baik dari proses pembelajaran, kegiatan keagamaan. Internalisasi pendidikan akidah akhlak itu tidak

lain bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa-siswi Mts Sabielil Muttaqin.

C. Pembahasan Temuan

Setelah data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan yang mana hal tersebut merupakan hasil dari pokok pemikiran atau pertanyaan-pertanyaan dari metode-metode penelitian serta kajian teori yang telah dibahas pada bagian sebelumnya.

Hal tersebut akan dikomunikasikan dengan hal-hal yang ada dilapangan yang dilaksanakan peneliti selama penelitian berlangsung berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Sabielil Muttaqien Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso

Internalisasi nilai-nilai pendidikan Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa sangat penting, agar siswa mampu meyakini dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil analisis yang diperoleh bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan Akidah Akhlak untuk membentuk karakter religius yang diterapkan di Mts Sabielil Muttaqin diantaranya sebagai berikut:

- a. Budaya salaman, kegiatan salaman merupakan salah satu kegiatan yang menjadi ciri khas di Mts Sabielil Mutaqqin. Karena tidak

semua sekolah apalagi yang berbasis umum mengimplementasikan kegiatan seperti ini. Kegiatan salaman diadakan oleh para siswa dan guru setiap hari dan diluar jam pelajaran yaitu setiap pagi dan jam terakhir ketika akan pulang.

- b. Baca tulis Al-Qur'an (BTA) adalah salah satu program keagamaan yang terdapat di Mts Sabiliel Muttaqin, program kegiatan ekstrakurikuler yang dimasukkan kedalam kegiatan proses pembelajaran, program ini merupakan salah satu program yang diwajibkan di Mts Sabiliel Muttaqin, program ini untuk melatih siswa-siswi agar mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Program ini diadakan setiap seminggu sekali, selain itu kegiatan ini diharapkan agar siswa mempunyai tanggung jawab untuk membaca Al-Qur'an dan tidak hanya di sekolah saja melainkan dirumah setelah mampu membaca dengan benar.
- c. Sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah dan sholat jumat, merupakan kegiatan ibadah yang biasanya dilakukan di Mts Sabiliel Muttaqin, kegiatan tersebut dilakukan dengan kesadaran mereka masing-masing melalui pemahaman yang diberikan oleh guru agar siswa mampu melaksanakan kegiatan tersebut dengan ikhlas dan tidak terpaksa karena kegiatan ini berhubungan dengan tuhan.

Guru hanya mengajak, memberi pemahaman, dan memberikan contoh saja. Pembiasaan tersebut spontan dilakukan seperti siswa bersalaman, melakukan sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah dan sholat jumat

berjamaah. Berdasarkan temuan tersebut sesuai dengan teori Sukring mengungkapkan bahwa pembiasaan rutin yang dilaksanakan berdasarkan ajaran agama dapat memudahkan guru dalam membentuk karakter siswa. Semakin banyak pengalaman yang diterima siswa melalui pembiasaan rutin dapat menjadikan siswa memiliki pengetahuan keagamaan yang semakin luas, semakin mudah⁷² memahami ajaran agama, dan semakin terdorong untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter menurut agamanya.

2. Kontribusi Nilai-nilai Pendidikan Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Relegius Siswa MTs Sabiliel Mutaqqin Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso

Dalam melakukan kontribusi pendidikan akidah akhlak di madrasah tersebut yaitu menerapkan nilai-nilai karakter siswa dalam kegiatan keagamaan, dengan adanya kegiatan yang sesuai dengan kemampuan setiap anak akan lebih mudah untuk kita mengarahkan setiap anak untuk melangkah pada nilai-nilai pendidikan akidah akhlak, dan pembelajaran akidah dapat membantu siswa khususnya yang masih tahap sekolah menengah pertama yang masih membutuhkan banyak bimbingan langsung dari orang tua dirumah, akan tetapi disekolah mts ini dapat menambah nilai-nilai perilaku siswa dan juga menambah keagamaan. Seperti sholat dhuha dan mengaji. Sesuai dengan pra ahli

⁷² Najib, dkk., *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 71.

bahwa kontribusi adalah sesuatu yang dilakukan untuk membantu menghasilkan atau mencapai sesuatu bersama-sama dengan orang lain, atau untuk membantu membuat sesuatu yang sukses.⁷³ Kontribusi merupakan keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Sebagai contoh siswa di Madrasah Tsanawiyah Sabielil Muttaqien Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso yang setiap harinya melaksanakan solat dhuha berjamaah, selain itu setiap satu minggu sekali siswa melakukan pengajian di setiap rumah masing-masing siswa secara bergantian dan setiap hari jumat mengadakan istighosah bersama, dengan adanya kegiatan tersebut, untuk mempermudah untuk membentuk karakter religius pada siswa.

⁷³ Suyanto, *Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya). 45

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses internalisasi dalam membentuk karakter religius di Mts Sabielil Mutaqqien yaitu dimulai dari mengenalkan nilai-nilai yang berasal dari ajaran islam, menciptakan budaya religius, memberikan teladan, membiasakan hal-hal kebaikan, menegakkan disiplin, memberikan motivasi serta menyemarakkan kegiatan-kegiatan dalam bidang keagamaan. Nilai-nilai Akhlak yang diinternalisasi dalam Membentuk Karakter Relegius siswa maupun siswi di MTs Sabielil Mutaqqien yaitu melalui kegiatan keagamaan seperti pelaksanaan sholat dhuha berjamaah, setiap satu minggu sekali siswa melakukan pengajian di setiap rumah masing-masing siswa secara bergantian, setiap hari jumat mengadakan istighosah bersama, dengan adanya kegiatan tersebut, untuk mempermudah untuk membentuk karakter religius pada siswa.

B. Saran-Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi beberapa pihak . Sehingga peneliti memberkan saran, antara lain :

1. Kepala Sekolah atau Lembaga

Meski telah melaksanakan kegiatan-kegiatan nilai-nilai karakter namun hendaknya pihak sekolah segera membuat dan menerapkan kebijakan tertulis sehingga siswa dapat memiliki karakter dan perilaku yang lebih baik lagi. Melihat proses dan kontribusi dari nilai-nilai karakter tentunya ini menjadi acuan bagi siswa.

2. Bagi Guru

Pendidikan adalah satu elemen penting dalam pendidikan. Sebagai pendidik hendaknya senantiasa berinovasi meningkatkan kualitas pembelajarannya dalam menyampaikan materi. Guru hendaknya turut mengembangkan nilai-nilai karakter di MTs Sabielil Muttaqien ini.

3. Bagi peserta didik atau siswa

Peserta didik diharapkan bisa menanbah pengalaman dan Peserta didik diharapkan mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar disekolah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Selain itu peserta didik lebih berani mengungkapkan gagasannya, berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman, membiasakan aktif dalam segala permasalahan yang ditemui dalam kehidupan sehari hari, mengaplikasikan materi yang dipelajari untuk mengembangkan karakter yang lebih baik.

4. Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Hendaknya tetap memberikan kontrol yang baik dan memberikan motivasi tiada henti bagi anaknya yang menimba ilmu disekolah sehingga semangat anak tertanam dalam diri anak masing-masing.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahma Abu dan Salimi Noor. 2008. *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad Imam. *Kitab Al-Musnad*. Pustaka Azzam.
- Alim Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Anggriana Risma. 2017. *Peranan Ekstrakurikuler Kesenian Wayang Kulit Dalam Pendidikan Islam di SMPN 2 Yosowilang*.
- Anshari Hafi. 1993. *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama*. Surabaya: Karya Abdi tama.
- Asmani Ma'mur Jamal. 2011. *panduan internalisasi pendidikan karakter disekolah*. Jakarta: alfabeta.
- As-Syaibany Muhammad Omar. 1979. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Barnadib Imam. 1986. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: andi Offset.
- Derajat Zakiah dkk. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Derajat Zakiah. 1992. *ilmu pendidikan islam*. Jakarta: bumi aksara.
- H Syamsuddin Din dkk. 2016. *Redaksi Suara Muhamadiyah* (Yogyakarta: Alfabeta.
- Kasiran Moh. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Kurniasih Imas & Sani Berlian. 2017. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kata Pena.
- Majid Abdul dkk. 2010. *Pendidikan Karakter*. Bandung: alfabeta.
- Margiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. PT. Bumi Aksara.
- Mustari Mohammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Naim Ngainun. 2012. *Charakter Building*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasir Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nata Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Noor Juliansyah. 2015. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Prayitno. 2009. *Dasar Teori Dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Penyusun Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.
- Qardawi Yusuf. 2007. *Merasakan Kehadiran Tuhan*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- RI Depag. 2004. *Al-Qur'an Terjemah*. Jakarta: J.ART.
- Sanjaya Wina. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Pranada Media
- Satori Djam'ah dan Karomah Aan. 2014 *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sadulla Uyoh. 2007. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto Babun dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*
- Suyanto. *Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wrightman. 1945. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Setia.

Zainuddin, 1991. *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali*. Jakarta: Bina Aksara.

Zuhairini dkk. 1991. *Filsafat Pendidikan islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zuria Nurul. 2011. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara..



Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Model Penelitian	Fokus masalah
Internalisasi nilai-nilai pendidikan Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Sabilil Muttaqien Kecamatan Mesan-Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019	<p>1. Internalisasi nilai-nilai pendidikan akidah akhlak</p> <p>2. Karakter religius</p>	<p>a. Nilai-nilai pendidikan aqidah</p> <p>b. Nilai-nilai pendidikan akhlak</p> <p>a. Karakter Religius</p>	<p>- Iman kepada allah</p> <p>- Iman kepada malaikat allah</p> <p>- Iman kepada kitab allah</p> <p>- Iman kepada hari akhir</p> <p>- Iman kepada qodo' dan qodar</p> <p>- Akhlak kepada allah</p> <p>- Akhlak kepada sesama</p> <p>- Akhlak kepada lingkungan</p> <p>- Jujur</p> <p>- Toleransi</p> <p>- Disiplin</p> <p>- Kerja Keras</p> <p>- Kreatif</p> <p>- Mandiri</p> <p>- Demokrati</p>	<p>1. Data primer</p> <p>a. Informan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah - Guru - Siswa <p>2. Data skunder</p> <p>a. Dokumentasi</p> <p>b. Kepustakaan</p>	<p>a. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian <i>field research</i></p> <p>b. Lokasi Madrasah Tsanawiyah Sabilil Muttaqien Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso</p> <p>c. Metode pengumpulan data:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. observasi 2. wawancara 3. dokumentasi <p>d. Metode analisis data: analisis deskriptif</p> <p>e. Keabsahan data: Trianggulasi data sumber dan metode</p>	<p>A. Fokus Penelitian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Aqidah Akhlak yang diinternalisasikan dalam membentuk karakter religius siswa Di MTs Sabilil Muttaqien Kecamatan Maesan Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019 ? 2. Apa kontribusi nilai-nilai pendidikan Aqidah Akhlak yang dilakukan dalam membentuk Karakter religius Siswa di MTs Sabilil Muttaqien Kecamatan Maesan-Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019?



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lailatul Munawaroh

NIM : 084141109

Fakultas/ Program Studi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul **“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswadi Madrasah Tsanawiyah Sabielil Mutaqien Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun pelajaran 2018/2019”** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 12 Desember 2019
Saya yang menyatakan



Lailatul Munawaroh
NIM. 084141109



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangii, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-1710/In.20/3.a/PP.00.9/10/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

03 Oktober 2018

Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Sabielil Muttaqin
Jl. Sucolor No. 32, Gambangan Maesan Bondowoso

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Lailatul Munawaroh
NIM : 084 141 109
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pendidikan Akidah Akhlak dalam membentuk karakter Religius pada Siswa selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Sabielil Muttaqin wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Wakil Kepala Kesiswaan
3. Guru
4. Peserta Didik



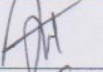
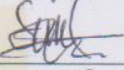

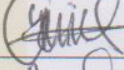
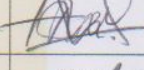


Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



JURNAL PENELITIAN

NO	KEGIATAN	TANGGAL	SUMBER/INFORMAN	PARAF
1	Meminta izin melakukan penelitian dan wawancara kepada kepala sekolah	10-11-2018	Drs. M. Syujak	
2	Wawancara dengan guru Akidah Akhlak	11-11-2018	Mamik R. U. S.Pd.I	
3	Wawancara dengan Kepala Sekolah	11-11-2018	Drs. M. Syujak	
4	Wawancara dengan Waka Kurikulum	11-11-2018	Sudiadi. S.Pd	
5	Wawancara dengan guru Akidah Akhlak	12-11-2018	Mamik R. U. S.Pd.I	
6	Wawancara dengan guru Umum	12-11-2018	Eri K. L	
7	Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah	12-11-2018	Agus F.G. S.Pd.I	
8	Wawancara dengan siswa	12-11-2018	Sinta	
9	Wawancara dengan siswa	12-11-2018	Mila	

Bondowoso, 14 November 2018
Kepala MTs. Sabiliel Muttaqin



Drs. Muhammad Syujak

IAIN JEMBER

YAYASAN TA'MIRIYAH MASJID SABIELIL MUTTAQIN

Akta Notaris : Magdalena S. Gandawidjaya, Sh. No : 11 Tgl 17 Juli 1991

MTs. SABIELIL MUTTAQIEN

Nss : 121235110035

Jalan Tanah Wulan No. 16 Gambangan Maesan Bondowoso 68262

SURAT KETERANGAN

No: / MTS. SM / C.03.SK / V / 2019

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Drs. MUHAMMAD SYUJAK
Jabatan : Kepala MTs. Sabielil Muttaqien
Alamat : Jl. Tanah Wulan No. 16 Gambangan Kecamatan Maesan

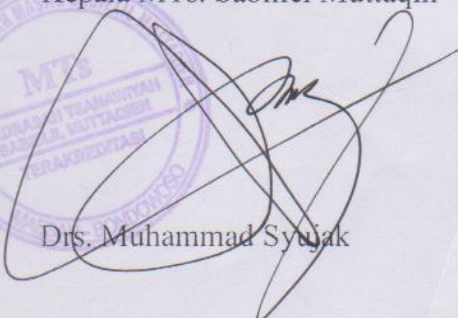
Menerangkan Bahwa Mahasiswa Perguruan Tinggi (IAIN JEMBER) Institut Agama Islam
Negri Jember Tersebut Dibawah Ini:

Nama : LAILATUL MUNAWAROH
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Tanah Wulan Maesan Bondowoso

Adalah Benar-Benar Telah Mengadakan Penelitian Guna Penyusunan Skripsi Yang Berjudul
‘Internalisasi nilai-nilai pendidikan Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa
di Madrasah Tsanawiyah Sabielil Muttaqien Mesan-Bondowoso Tahun
Pelajaran 2017/2018’ dimulai tanggal 10 November 2018 S.D. 10 Desember 2018

Demikian Surat Keterangan Ini Dibuat Untuk Dapatnya Dipergunakan Sebagaimana
Mestinya.

Bondowoso, 25 Mei 2019
Kepala MTs. Sabielil Muttaqin


Drs. Muhammad Syujak

PEDOMAN PENELITIAN

OBSERVASI, WAWANCARA, DOKUMENTASI

A. Pedoman Observasi

1. Nilai-nilai pendidikan Aqidah dalam membentuk karakter religius siswa
2. Nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa
3. Nilai-nilai ilahiyah dalam membentuk karakter religius siswa
4. Nilai-nilai islamiyah dalam membentuk karakter religius siswa

B. Pedoman Wawancara

1. Seperti apa nilai-nilai pendidikan Aqidah dalam membentuk karakter religius siswa?
2. Seperti apa nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa?
3. Seperti apa nilai-nilai ilahiyah dalam membentuk karakter religius siswa?
4. Seperti apa nilai-nilai islamiyah dalam membentuk karakter religius siswa?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil MTs Sabiliel Muttaqien
2. Data siswa, Visi dan misi
3. Daftar guru dan karyawan
4. Foto/gambar yang sesuai dengan fokus penelitian.

BIODATA PENULIS



Nama : Lailatul Munawaroh
NIM : 084 141 109
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 19 Agustus 1996
Alamat : Tanah Wulan Maesan Bondowoso
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : SDN Tanah Wulan 01 Bondowoso
2. SMP : SMPN 02 Maesan Bondowoso
3. MA : MA Al-Qodiri 01 Jember
4. S1 : Institut Agama ISLAM Negeri Jember